

**PERAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SELAMA PENDEMI COVID-19 DI THAILAND**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri
Purwokerto sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Oleh:

**Suraifah Isming
Nim 1717406083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : surfaifah isming
NIM : 1717406083
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Angkatan : 2017
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini selama Pandemi Covid 19 di Thailand

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "*Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini selama Pandemi Covid 19 di Thailand*" ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau karya saya sendiri, bukan hasil dari buatan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Terkecuali hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 30 Desember 2021
Yang Membuat Pernyataan



METRAYA
TADULISAN RAYA

Surafifah isming
NIM. 1717406083



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SELAMA
PANDEMI COVID 19 DI THAILAND**

Yang disusun oleh: Suraifah Isming NIM: 1717406083, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis tanggal 27 bulan Januari tahun 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ellen Prima, M.A.
NIP. 198903162015032003

Penguji Utama,

Dewi Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 198408092015032002

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 29 Desember 2021

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdri. Suraifah isming
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa.

Nama : suraifah isming
NIM : 1717406083
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Peran orangtua terhadap pendidikan anak usiadini selama pedemi covid – 19 di Thailand

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakutas Tarbiyah da Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Heru Kurniawan, M.A.
NIP.198103222005011002

PERAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SELAMA PENDEMI COVID-19 DI THAILAND

SURAIFAH ISMING, NIM 1717406083

Abstrak

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19 sangat penting dalam membimbing anak dalam pembelajaran. Orang tua mempengaruhi pembelajaran keberhasilan pembelajaran daring anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berusaha memahami fenomena lapangan secara deskriptif. Lokasi penelitian yang diambil berada di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini, Sekolah Baan Sae' Nai Yala, Thailand Selatan. Subyek penelitian ini adalah orang tua, guru dan siswa-siswa Sekolah Baan Sae' Nai Yala, sedangkan obyek penelitian adalah peran orangtua terhadap pendidikan anak usia dini di Sekolah Baan Sae' Nai Yala. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis *Miles and Huberman*, yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data dengan memilah dan merangkum data yang penting; menyajikan data secara tersusun dan terorganisir; dan menarik kesimpulan. Sedangkan uji validitas dilakukan dengan teknik triangulasi, dimana teknik pemeriksaan data dengan melakukan komparasi data. Teknik triangulasi ini ada dua yaitu, triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa peran orang tua pembelajaran yang harus diperhatikan oleh orang tua, diantaranya, peran dalam pendampingan, peran dalam pengawasan, motivasi, penjelasan bantuan dan pemberian fasilitas. Adapun beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam pembelajaran daring adalah kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, sulitnya menarik minat belajar anak, orang tua tidak sempat memantau anaknya mendampingi pembelajaran *online*, orang tua kesulitan menggunakan alat multimedia yang disediakan untuk pembelajaran *online*, orang tua kurang sabar saat menemani anaknya belajar di rumah.

Kata kunci: peran orang tua, pembelajaran *online*, PAUD

THE ROLE OF PARENTS IN EARLY CHILDREN'S EDUCATION DURING COVID-19 SHIMAGE IN THAILAND

SURAIFAH ISMING,
NIM 1717406083

Abstract

The role of parents in early childhood education during the COVID-19 pandemic is very important in guiding children in learning. Parents influence the success of early childhood online learning. This study uses a qualitative method, which seeks to understand field phenomena descriptively. The research location was taken at an early childhood education institution, Baan Sae' Nai Yala School, Southern Thailand. The subjects of this study were parents, teachers and students of Baan Sae' Nai Yala School, while the object of the study was the role of parents in educating early childhood at Baan Sae' Nai Yala School. Data collection techniques used three techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis used Miles and Huberman analysis, which was carried out in three stages, namely data reduction by sorting and summarizing important data; presenting data in a structured and organized manner; and draw conclusions. While the validity test is done by using triangulation technique, where the technique of checking the data is by comparing the data. There are two triangulation techniques, namely, triangulation techniques, namely using techniques to collect different data to obtain data from the same source. The results of the study indicate that there are several roles of learning parents that must be considered by parents, including the role in mentoring, role in supervision, motivation, explanation of assistance and provision of facilities. Some of the obstacles experienced by parents in online learning are the lack of parental understanding of the material, the difficulty of attracting children's learning interest, parents do not have time to monitor their children accompanying online learning, parents have difficulty using the multimedia tools provided for online learning, parents are impatient while accompanying their children to study at home.

Keywords: the role of parents, online learning, PAUD

MOTTO

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu pengetahuan di situ, maka Allah akan mempermudah baginya suatu jalan untuk menuju ke syurga”. (HR.Muslim)



PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang yang selalu sabar, selalu mendoakan setiap waktu dan selalu mendukung setiap langkah anaknya sehingga dapat menyelesaikan segala tugas dan kewajiban yang diembannya.
2. Dr. Heru Kurniawan, M.A., selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan baik kepada peneliti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan kesempatan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini, banyak pihak yang telah dengan tulus memberikan bantuan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan seoptimal mungkin. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Dengan rasa hormat peneliti sampaikan terima kasih kepada:

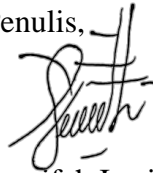
1. Dr. H.Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri
5. Dr. Heru Kurniawan, M.A., Ketua Jurusan PIAUD dan Pembimbing Skripsi.
6. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Pembimbing Akademik.
7. Segenap dosen dan segenap staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kedua orang tua peneliti Zakaiya Isming dan Aminah Isming yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada peneliti.
9. Segenap keluarga besar Bapak Zakaiya Isming, terutama adik peneliti, Basirag Isming yang senantiasa memberikan dukungan dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PIAUD angkatan 2017, khususnya teman-teman PIAUD B peneliti ucapkan terima kasih karena telah menciptakan kenangan yang sangat berharga selama perkuliahannya.
11. Sahabat-sahabat peneliti, Farhati, Ufa dan yang lain yang selalu memberikan dorongan dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Untuk semua guru yang berada di Bansaek Nai Yala school Thailand yang telah memberikan waktu, ilmu dan usaha dalam membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

13. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan, do'a, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal kebaikan dan memperoleh kebaikan berlimpah dari Allah SWT. Semoga skripsi ini berguna bagi pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini dan para pembaca.

Purwokerto, 25 Januari 2022

Penulis,



Surafah Isming,
NIM 1717406083



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
Abstrak	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
C. Latar Belakang	1
D. Definisi Oprasional	5
E. Fokus Kajian	6
F. Rumusan Masalah	7
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
H. Kajian Pustaka	8
I. Sistematika pembahasan	10
BAB II	12
LANDASAN TEORI	12
A. Peran Orang Tua	12
B. Pengertian Anak Usia Dini	26
C. Pandemi Covid-19	30
D. Pendidikan Anak Usia Dini di Thailand	30
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
E. Jenis Penelitian	33
F. Lokasi Penelitian	34
G. Sumber Data	34
H. Teknik Pengumpulan Data	34
I. Teknik Analisis Data	38

J. Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV	41
PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SELAMA PENDEMI COVID-19 DI THILAND.....	41
A. Gambaran Umum Thailand dan Sekolah Baan Sae' Nai Yala.....	41
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	50
BAB V.....	62
PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
C. Kata Penutup.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan setiap orang. Selain itu pendidikan ialah sebuah sistem pembelajaran yang dibuat dengan terstruktur sebagai upaya pengembangan siswa untuk meningkatkan kemampuannya baik dalam hal keterampilan, pengetahuan dan sikap. Dengan menempuh pendidikan, seseorang bisa meningkatkan kualitas hidupnya. Berdasarkan pengertian sederhananya, bahwa pendidikan ialah pemberian pemahaman kepada pengetahuan kepada siswa dan menjadikannya untuk berpikir kritis melalui sebuah proses belajar. Menurut Jhen dan Natgatapung bahwa pendidikan ialah upaya pembelajaran yang dilakukan sebagai upaya pengembangan kemampuan anak melalui pelajaran-pelajaran yang diberikan. Melalui pendidikan seseorang bisa menggapai kesuksesan dan kebahagiaan. Pendidikan juga bisa diartikan dengan suatu upaya sadar dan telah dirancang untuk membantu menciptakan pembelajaran yang bisa mengembangkan potensi siswa. Potensi siswa yang diharapkan berkembang melalui proses pembelajaran adalah kepribadian, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, kepercayaan diri, kemandirian, pengendalian diri dan keterampilan.¹

Pendidikan anak usia dini adalah program pendidikan yang dikembangkan untuk memberikan bimbingan, asuhan dan pelayanan kepada anak-anak sejak lahir hingga berumur delapan tahun. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan anak usia dini ialah untuk memberikan fasilitas pengembangan kemampuan anak dengan optimal sesuai dengan norma-norma dan prinsip-prinsip yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga menjadi lahan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan sebab keluarga adalah lingkungan pertama anak dalam bergaul

¹Seogeng Santoso, “*Dasar-dasar TK*”, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), hlm.23

dengan orang di luar dirinya sehingga pengaruh pendidikan anak sangat bergantung dengan apa yang didapatkan di lingkungan keluarga.²

Orangtua di dalam kamus bahasa Thailand menjelaskan bahwa “orang tua adalah bapak ibu kandung”. Orangtua ialah orang yang memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas kehidupan anaknya. Menurut ahli penulis Thailand bahwa orang tua ialah orang yang paling berhak untuk memberikan segala keperluan anaknya seperti sandang, pangan, pendidikan dan kebutuhan-kebutuhan lainnya.³ Orang tua terdiri atas ibu dan ayah yang telah terikat dengan perkawinan secara sah dan saling membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Orang tua memiliki hak dan kewajiban untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya agar menjadi seseorang yang bisa menjalani kehidupan yang mandiri dan hidup bermasyarakat ketika anak telah dewasa. Orang tua hendaknya mengajarkan tentang nilai-nilai, prinsip-prinsip serta norma-norma yang baik kepada anak sebagai bekal untuk hidup di masyarakat.⁴

Keluarga mempunyai kewajiban di dalam menanamkan pondasi belajar yang baik bagi anak sebab keluarga menjadi lingkungan pertama bagi anak untuk menerima pendidikan. Setiap apa yang dilihat dan diajarkan oleh orang tuanya maka hal itu yang akan membentuk kepribadian anak. Melalui pendidikan yang diajarkan oleh orang tua menjadi pondasi bagi anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Sehingga tujuan pendidikan bisa dicapai dengan baik. Keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh pendidik dan proses belajarnya. Dengan sebab itu orang tua juga harus memiliki pendidikan yang baik agar bisa untuk bisa mendidik anaknya sesuai dengan norma-norma dan prinsip-prinsip kehidupan.

Pendidikan anak usia dini sebagai pondasi pertama bertugas mengoptimalkan segenap potensi tumbuh dan kembang anak. Selain itu juga

²<https://www.kruchiangrai.Net> diakses pada tanggal 24 November 2021

³Bank Alongkoot, “Peran Orang Tua Terhadap Anak Usiadini”(Bangkok: israphap,2015), hlm. 22

⁴Anas Salahudin, “Filsafat Pendidikan” (Bandung: Pustaka Setia,2011), hlm. 201.

pendidikan usia dini memiliki tujuan untuk merangsang kemampuan anak supaya bisa berkembang dan memiliki perilaku yang baik, percaya diri, mandiri, inovatif, kreatif, kritis, cakap, berilmu, sehat dan dapat bermasyarakat dengan baik. Lebih dari itu pendidik dan sekolah bertugas mendidik dan menjadikan siswa sebagai seseorang yang berkarakter dan unggul. Di sinilah peran strategis keluarga untuk mendidik seorang anak, selain bertugas mengoptimalkan segenap tumbuh kembang anak, keluarga juga bertugas untuk melestarikan budaya atau kearifan lokal pada anak sebagai generasi penerus.

Pendidikan yang diajarkan orang tua hendaknya terkait dengan pengembangan kemampuan anak baik dari segi fisik, mental sosial atau pun intelektual.⁵ Pendidikan yang diberikan harus menekankan pada semua aspek kehidupan dan tidak meninggalkan aspek lainnya. Kecenderungan atau minat anak sangat penting untuk disadari dan dikembangkan oleh orang tua dengan cara bertahap sesuai keadaan dan yang dibutuhkan. Peranan dari orang tua sangat mendukung keberhasilan anak-anak mereka khususnya terkait motivasi anak di dalam belajar.⁶ Upaya pengembangan yang dilakukan ialah dalam hal kemampuan psikomotorik, kognitif dan afektif anak. Pemberian motivasi kepada anak harusnya bukan sekedar ucapan melainkan juga dengan materi, waktu dan lainnya. Pendidikan yang diberikan penting untuk dilakukan secara terus-menerus dengan selalu memberikan bimbingan, dorongan dan fasilitas hingga pendidikan anak bisa tercapai sesuai tujuan khususnya di masa pandemic Covid-19 saat ini.

Kemunculan Covid-19 terjadi di tahun 2019 yang berasal salah satu provinsi di Cina yaitu provinsi Wuhan. Covid-19 adalah virus yang bisa menular dengan cepat dan sulit untuk diketahui oleh orang yang terkena virus tersebut atau pun oleh orang lain kecuali menggunakan identifikasi medis sebab masa dari inkubasi virus ini dapat mencapai 14 hari hingga lebih. Dapat dikatakan hampir semua negara di dunia terkena dampak dari

⁵ Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, *"Ilmu pendidikan"*, (Jakarta: Rinka Cipta, 2015), hlm. 242.

⁶ Hening Hangesty Anurraga, *"Studi Pada Program Hom Visit di Homeschooling Sekolah Dolan Malang"*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no.3(2019) hlm. 4.

virus-19. Sehingga menyebabkan hampir seluruh aspek kehidupan manusia lumpuh termasuk pendidikan. Bang Alonkoot mengatakan bahwa kurang lebih 1,5 miliar siswa yang ada 188 negara terdampak oleh Covid-19 termasuk Thailand yang diperkirakan sebanyak 60 juta siswa. Akibat penyebaran virus Covid-19 lembaga-lembaga pendidikan ditutup untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.⁷

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan seluruh sekolah ditutup, tetapi pelaksanaan proses belajar mengajar tetap dilakukan yang dilakukan secara online atau dalam jaringan sesuai surat edaran Kemendikbud. Proses belajar mengajar secara dalam jaringan atau online dilakukan dengan menggunakan kecanggihan media informasi dan telekomunikasi seperti handphone, komputer dan lainnya sehingga proses belajar tersebut dapat dilakukan dari jarak jauh. Irayut mengatakan bahwa pembelajaran secara online adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada kejelian dan ketelitian siswa serta orang tua bisa terlibat di dalam proses pembelajaran. Kasus penderita Covid-19 di Thailand terus mengalami peningkatan setiap harinya. Pada tanggal 7 November 2020 tercatat sebanyak 3 orang meninggal dan 20 sembuh dari 250 kasus positif. Sehingga pemerintahan Thailand mengeluarkan surat edaran terkait diadakannya pembelajaran secara jarak jauh. Karena kebijakan ini, pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka atau langsung di sekolah-sekolah kini dilakukan dari rumah masing-masing siswa dan guru. Meskipun pembelajaran tetap dilakukan namun terdapat keluhan dari para orang tua terkait kondisi dan kualitas belajar anaknya. Orang tua mengeluhkan mengenai susahnyanya anak mereka untuk belajar secara daring, kuota atau paket data yang terbatas dan jaringan internet yang terkadang lemah. Selain itu, melalui pembelajaran daring ini, siswa mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.

⁷“Update Pasin Terkonfirmasi Positif Covid-2019” dalam <https://ddc.moph.go.th/viralpneumonia/index.php>, diakses pada tanggal 23 Juli 2021

Apabila siswa telah pandai dalam menggunakan handphone atau teknologi lainnya bukan termasuk persoalan bagi orang tua, namun jika siswa belum menguasai teknologi atau tidak sama sekali karena tidak pernah menggunakan handphone dan lainnya maka hal tersebut akan menyulitkan siswa dalam belajar sehingga pelajaran yang didapatkan tidak maksimal. Sebagai orang tua akan terus mengupayakan pencapaian pembelajaran yang maksimal bagi anaknya, sehingga melalui pembelajaran secara daring ini melibatkan para orang tua agar anak bisa dikontrol proses belajarnya dari rumah masing-masing.⁸

Berdasarkan pada temuan observasi, orang tua dan anak mengikuti pembelajaran menggunakan *smartphone*. Guru menerangkan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari ini. Orang tua juga menyiapkan media pembelajaran yang telah diberikan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan berdoa dan memberi penjelasan tentang tema hari ini. Pada saat itu, orang tua mendudukan anak didepan dan melihat *smartphone* yang diletakkan dimeja. Orang tua melakukan pendampingan pada saat itu, agar anak tidak meninggalkan dan menyimak guru. Pada saat inti pembelajaran, orang tua mengawasi dan membantu anak ketika mengalami kesulitan. Ada saat anak ditengah-tengah belajar meninggalkan pembelajaran, yang membuat orang tua kerepotan untuk mengikutkan anak untuk belajar kembali⁹. Penelitian terkait berbagai peranan orang tua dalam pembelajaran *online* untuk anak usia dini perlu dilakukan, untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dilapangan.

D. Definisi Oprasional

Untuk mencegah kesalah pahaman terkait dengan judul skripsi ini, penulis menerangkan terkait beberapa istilah yang ada pada judul penelitian penulis, antara lain:

1. Peran orang tua.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bank Alongkoot orangtua anak didik hari senin, 29 desember 2021 jam 10:36

⁹ Hasil Hasil Observasi pada hari selasa 2 November 2021 jam 08:36

Kata peran orang tua tersusun dari dua kata yaitu *peran* dan *orang tua*. Istilah peran dimaknai juga dengan aktor sesuai dengan yang ada di dalam kamus besar bahasa Thailand yang memiliki arti tugas atau fungsi. Sementara *orang tua* memiliki arti ibu dan ayah kandung yaitu orang yang melahirkan dan mendidik serta menafkahi anaknya. Sehingga makna dari *peran orang tua* dalam penelitian ini berarti tugas dari ibu dan ayah anak di dalam mendidik anaknya.¹⁰

2. Pendidikan anak usia Dini di Thailand.

Jumlah anak usia dini di Thailand yang usianya 3-5 tahun sebanyak 75% lebih. Pendidikan untuk anak usia dini di Thailand telah ditanggung oleh kementerian pendidikan Thailand. Hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan pendidikan untuk usia anak-anak merata di setiap daerah. Sehingga sekarang ini banyak ditemukan lembaga-lembaga sekolah untuk anak usia dini yang baru muncul. Selain itu banyak juga lembaga pendidikan yang dikelola oleh pihak swasta terutama di daerah ibukota yaitu kota Bangkok. Pendidikan anak usia dini diberlakukan di Thailand bagi anak yang berusia nol hingga dua belas tahun masing-masing enam tahun di sekolah dasar (*pratom*), tiga tahun untuk SMP (*matayum 1-3*) dan 3 tahun untuk SMA (*matayum 4-6*).¹¹

3. Covid-19 di Thailand.

Sekarang ini seluruh dunia terkena oleh dampak penyebaran virus Covid-19 sejak akhir tahun 2019 termasuk Thailand sehingga hampir semua lembaga pendidikan yang ada ditutup. Namun meskipun ditutup, pembelajaran tetap bisa dilakukan melalui proses belajar secara daring atau jarak jauh yang bisa dilakukan dari rumah masing-masing.¹²

E. Fokus Kajian

Dari uraian latar belakang masalah banyak munculkan permasalahan yang harus di tenelitakan. Akan tetapi, dengan peneliti, dilaku pembatasan

¹⁰ Departemen Kamus Besar Bahasa Thailand, hlm.33

¹¹ Atase Pendidikan KBBI Bankok kedudukan besar Republik Indonesia Bankok.

¹² Informasi pemerintah Thailand, diakses pada tanggal 20 januari tahun 2021 jam 2:13.

masalah yang akan diteliti.oleh kerana itu,penelitian di fokus kepada pran orangtua terhadap pendidikan anak usia dini semasa pendemi covid-19 di Thailand.

F. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang tersebut, maka permusan masalah untuk penelitian ini ialah

1. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama pendemi covid-19 di Thailand?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua terhadap pendidikan anak usia dini selama pendemi covid-19 di Thailand?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai peranan orang tua terhadap anak usia dini selama pendemi covid-19 di thailand.

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Berdasarkan teoritis bahwa penelitian ini bertujuan agar dapat menyumbangkan dan menambah pengetahuan terkait pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dan bisa memberikan inspirasi bagi para orang tua untuk mendorong anak terus belajar semasa pandemi Covid-19.

b. Praktis

1) Bagi guru

Apa yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan atau masukan bagi guru untuk terus meningkatkan kreatifitas belajar semasa pandemi Covid-19

2) Bagi orang tua

Bagi para orang tua penelitian ini bisa dijadikan sebagai penambah pengetahuan di dalam mendidik anaknya untuk belajar semasa pandemi Covid-19.

3) Bagi anak usia dini

Penelitian ini terkait pendidikan anak usia dini bisa dikembangkan lebih jauh lagi bagi penelitian selanjutnya.

4) Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini harapan sendiri bagi penulis ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait bagaimana cara mengembangkan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua semasa terjadinya pandemi Covid-19 dan kemudian juga bisa diterapkan oleh penulis dalam kesehariannya.

H. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berperan sebagai penguat pemahaman keabsahan serta kebaruan dari suatu penelitian, selain itu kajian pustaka juga digunakan guna menghindari plagiasi dan menjadi bukti bahwa apa yang diteliti peneliti mempunyai hal yang berbeda dengan yang diteliti sebelumnya. Hal ini sebagai penguat keabsahan penyusunan tugas akhir ini di mana penulis meninjau beberapa hasil karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitiannya penulis untuk memperoleh perbedaan dan kesamaan. Selain itu, hal ini menjadi penting dilakukan supaya tidak menjadi sebuah penelitian yang berulang, sehingga yang akan diteliti menjadi sebuah pembaharu, lebih efisien dan dapat memberikan manfaat atau sumbangsih.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan ini, peneliti elah menelusuri beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan yang kemudian dijadikan sebagai tambahan pengetahuan dan referensi dalam penelitian ini. Terdapat banyak sekali penelitian yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh orang tua terkait adanya penyebaran virus Covid-19 dan bagaimana peranannya yang berupa karya ilmiah, di antaranya:

Pertama, penelitiannya Nika Cahyati yang mengkaji terkait peranan pra orang tua dalam mendidik anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara daring pada pandemi Covid-19. Hasilnya memperlihatkan bahwa di dalam proses pembelajaran daring atau jarak jauh juga dari rumah orang tua bisa melihat perkembangan belajar anak dan bisa menjadikan hubungan antara anak dan orang tua lebih dekat.¹³ Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran daring dimasa pandemic dan subjek yang diteliti adalah orang tua dan anak selama pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana peneliti memfokuskan peranan orang tua dari pada hubungan orang tua dan anak.

Kedua, penelitiannya Agustian Lailati yang berkaitan dengan bagaimana peranan orang tua dalam memberikan dorongan belajar bagi anaknya di rumah semasa adanya pandemi Covid-19. Hasilnya memperlihatkan bahwa di dalam proses pembelajaran tersebut orang tua memiliki peranan sebagai pemberi dorongan belajar, motivator sekaligus mendampingi anaknya belajar. Dalam penelitian ini, terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji peranan orang tua dalam pembelajaran *online* pada anak usia dini. Namun ada perbedaan yang diambil terkait subjek yang diteliti adalah orang tua di Thailand, yang memiliki perbedaan kultur dengan orang tua di Indonesia.

Ketiga, penelitiannya Laila Nur Atiqah yang mengkaji bagaimana tanggapan para orang tua terkait pembelajaran yang dilakukan secara daring. Hasilnya memperlihatkan bahwa orang tua memberikan tanggapan yang positif. Selain itu melalui pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 ini menjadikan hubungan antara orang tua dan anak menjadi lebih dekat. Terakait dengan penelitian ini, kesamaan dari penelitian penulis ialah dalam hal mengkaji pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sementara untuk perbedaannya, penelitian ini lebih kepada tanggapan orang tua terhadap pembelajaran secara daring dan penelitian penulis fokus pada

¹³Neka Cahyati, “Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19”, dalam jurnal Golden Age Universitas Hamzawadi Vol.04 No.1, Juni 2020.

bagaimana peran orang tua.¹⁴ Dalam penelitian ini, sebenarnya hampir sama dengan penelitian yang pertama, Nika Cahyani, yaitu membahas hubungan orang tua dan anak. Persamaan dan perbedaanpun dapat dilihat pada penelitian pertama.

Keempat, penelitiannya Tasya Zahra Yhutika Wardhani yang mengkaji terkait bagaimana mengoptimalkan peranan dan pengawasan orang tua dalam pembelajaran yang dilakukan secara online atau jarak jauh semasa pandemi Covid-19. Hasilnya memperlihatkan bahwa pembelajaran secara *online* tidak semuanya berjalan lancar sebab baik siswa, orang tua bahkan guru tidak semuanya memahami tentang penggunaan teknologi yang digunakan sebagai media pembelajaran online. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pembelajaran online sangat diperlukan untuk membantu dan mengawasi serta mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama belajar di masa pandemi Covid-19.¹⁵ Dalam penelitian ini, membahas tentang pembelajaran dan permasalahan yang dihadapi orang tua dan guru dalam pembelajaran daring, keterlibatan orang tua yang sama dengan peranan orang tua. Adapun perbedaan terletak pada subjek yang diteliti, yaitu perbedaan orang tua dan anak di Thailand.

I. Sistematika pembahasan

Seperti halnya yang telah penulis jelaskan sebelumnya terkait deskripsi dari kajian ini. Maka penulis akan mengemukakan pembahasan mengenai kajian ini berdasarkan bab-bab yang disusun dengan sistematis yang bertujuan memudahkan penulis dalam menjabarkannya:

BAB I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

¹⁴Lia Nuratiqah Bella Dena, “Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pandemi Masa Covid-19”, dalam jurnal Toiful :Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.02,No.1,Tahun2020.

¹⁵Taniya Zahra Yuthika Warthani, “Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pembelajaran Sekolah Onlinedi Masa Pandemi Covid-2019,” dalam Jurnal Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ,vol.7.No.1. April tahun 2020.

BAB II Berupa kajian teori yang berisikan penjelasan terkait apa itu orang tua, peran, kewajiban, hak serta faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh bagi orang tua dalam mendidik anaknya selama pandemi Covid-19.

BAB III Metode penelitian berupa jenis penelitian, lokasi, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan verifikasi keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan yang memuat peran orang tua PAUD dalam pandemi covid 2019 Thailand.

BAB V Penutup, berupa kesimpulan dan saran yang disertai daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

Kata peran berarti kedudukan, yaitu hak dan kewajiban yang harus dilakukan seseorang. Dengan hak dan kewajiban ini menentukan kedudukan setiap individu dalam masyarakat. Kamus royal institute memberikan arti peran itu adalah tindakan yang dilakukan, seperti peran orang tua peran guru dan sebagainya. seperti dalam kamus pendidikan.¹⁶ Peran adalah tugas tanggung jawab terhadap seseorang yang punya kewajiban terhadap anak-anaknya kerana status tersebut orang punya banyak status pada orang yang sama. Oleh karena itu, peran harus dipatuhi status situasi, tugas dan peran bagai mana bertindak dengan cara yang benar, dengan tanggung jawab sesuai dengan status sendiri, peran sebagai anggota keluarga, keluarga mengacu kepada organisasi terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah, termasuk ayah ibu, anak-anak, dan kerabat oh semua yang hidup bersama di anggap sebagai anggota keluarga hidup berdampingan akan ada pembicaraan berperilaku dan memperlakukan satu sama lain dalam situasi yang berbeda setiap anggota harus mempelajari tugas dan perannya masing-masing.¹⁷ Menurut Simon Amornwivat peran itu adalah harapan bagi organisasi motivasional individu terhadap yang lain. peran merupakan suatu harapan atau bagai mana kita bertindak dan jugak kekutsertaan kepada orang lain di sekitar kita.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang di sampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua yaitu digunakan oleh orang tua ataupun keluarga dalam menjalankan tugas dalam mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak-anaknya.

¹⁶Departemen Urusan Perempuan dan Kelembagaan Keluarga, Kebijakan dan Strategi Perkembangan Institusi Keluarga 2017-2021.

¹⁷<https://www.slideshare.net/ssuser4228a9/ss>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021

¹⁸Nuttaphan Ketchonan, "Perilaku Orang Tua" (Pendidikan Bangkok, 2008)

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab dan amanah untuk memelihara, menjaga, mendidik, mengasuh dan menafkahi anaknya. Orang tua terdiri atas ibu dan ayah. Orang tua adalah akar dari sebuah keluarga, dengan adanya orang tua maka anak akan muncul. Meskipun pada umumnya orang tua bukan hanya yang melahirkan anak, namun orang tua juga bisa berupa orang tua tiri dan orang tua asuh sehingga orang tua bisa diartikan dengan orang tua kandung, tiri dan asuh. Apwat Manaswan mengatakan bahwa orang tua ialah pasangan yang telah menikah secara sah dan menjadi suatu keluarga serta memiliki tanggung jawab penuh atasnya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah untuk memberikan nafkah, pendidikan dan bimbingan agar anaknya bisa tumbuh dan siap untuk hidup secara mandiri serta bermasyarakat.¹⁹

Pada dasarnya keluarga sering dipahami dengan suatu institusi sosial dan ruang yang di dalamnya terjadi interaksi dari beberapa individu yang membentuk sebuah kelompok kecil yang terdiri dari ibu, bapak dan anak. Keluarga juga diartikan dengan tempat seorang anak menerima pendidikan pertama kali yang diberikan oleh orang tuanya atau anggota keluarga lainnya.

George Murdock menjelaskan “keluarga” dalam sebuah term klasik yaitu suatu kelompok sosial dengan karakteristik di dalamnya seperti reproduksi, kerja sama ekonomi dan memiliki kediaman atau tempat tinggal. Keluarga pertama kali dibangun oleh dua orang berbeda jenis kelamin dan telah dewasa yang disatukan secara sah serta melakukan reproduksi untuk menghasilkan keturunan. Di dalam keluarga juga terdapat kerjasama antar pasangan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka serta tujuan lainnya.

¹⁹ <https://www.slideshare.net/ssuser4228a9/ss>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2021

Keluarga mempunyai fungsi penting bagi pendidikan anak sebab dari keluarga lah anak mengenal kehidupan pertama kali. Sehingga orang tua bertanggungjawab untuk mendidik anak mereka menjadi manusia yang memiliki kemampuan baik dalam hal belajar atau sosial. Berawal dari keluarga seorang anak akan memahami lingkungan lainnya seperti lingkungan sekolah dan masyarakat pada saat anak telah memasuki usia tertentu

2. Tanggung Jawab Orang Tua

Anak adalah pemberian atau amanah dari Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan kepada hamba-Nya dan dari amanah tersebut kelak di akhirat akan dipertanggung jawabkan. Tanggung jawab orang tua terhadapnya adalah memberikan kehidupan yang layak dan pendidikan. Pendidikan yang baik hendaknya diberikan kepada anak sejak anak berusia dini. Pertumbuhan yang dialami anak bergantung kepada lingkungan keluarga dan sekelilingnya. Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk menjaga dan melindungi anaknya dari hal-hal yang buruk agar perkembangannya tidak terkontaminasi dengan hal-hal buruk tersebut. Pengembangan anak yang penting diberikan adalah pendidikan norma, pengetahuan, keagamaan, karakter dan adil serta mandiri. Pembentukan karakter anak tidak terlepas dari perilaku orang tuanya. Dengan sebab itu sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan dan mencontohkan perilaku-perilaku yang baik kepada anaknya. Dengan hadirnya seorang anak menjadi sebuah kebahagiaan bagi orang tua. Anak merupakan bunga dan pelengkap di dalam sebuah keluarga.²⁰

Pemahaman terkait seberapa penting dan pengaruhnya suatu keluarga bisa ditinjau dari fungsi-fungsi dasarnya. Adapun fungsi dari keluarga bagi anggota keluarganya yakni:

²⁰Dr. Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*", (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 68

a. Fungsi Agama

Fungsi agama dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kepercayaan suatu individu yaitu nilai keimanan dan ketaqwaan. Dengan upaya menanamkan nilai tersebut menjadikan suatu keluarga untuk taat dan patuh akan perintah Tuhannya dan menghindari perilaku yang dilarang Tuhan. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya membiasakan dan memberikan teladan yang baik kepada anggota yang lain. Fungsi religius berkaitan dengan fungsi secara protektif, sosialisasi dan edukatif. Menurut Rifai bahwa seseorang yang telah dewasa maka akan melaksanakan fungsi religius dengan baik, taat dan patuh sesuai aturan ajaran agama serta diterapkan dalam kehidupannya.

b. Fungsi Biologis

Fungsi biologis ialah fungsi yang berkaitan dengan upaya untuk memenuhi keperluan hidup anggota keluarga. Fungsi biologis pada umumnya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang sifatnya jasmani atau fisik seperti makanan, tempat tinggal, pakaian dan lainnya. Selain itu, fungsi biologis juga berkaitan dengan kebutuhan yang sifatnya seksual. Kebutuhan seksual penting dipenuhi untuk menghasilkan generasi selanjutnya atau anak cucu di dalam suatu keluarga. Setiap anggota keluarga harus memerankan fungsinya dengan baik, saling menerima dan bersyukur atas yang yang didapatnya serta saling mencintai dan menghargai peranan setiap anggota sekecil apapun peranan tersebut.

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berkaitan dengan tata cara mengatur pendapatan yang didapatkan melalui hasil kerja di dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kemampuan seorang istri dalam mengatur keuangan

keluarga sangat penting sebab istri merupakan ibu rumah tangga yang diberikan tugas oleh suaminya untuk berbelanja kebutuhan keluarga dan rumah tangga. Hendaknya memprioritaskan kebutuhan yang sifatnya primer supaya penghasilan suami bisa memenuhi keperluan sehari-hari.

d. Fungsi Kasih Sayang

Fungsi kasih sayang ialah cara seseorang mencintai anggota keluarganya yang lain dan begitu sebaliknya. Kasih sayang yang diberikan kepada keluarga tidak hanya berupa materi namun dengan memberikan perhatian dan saling mendukung termasuk kasih sayang terhadap keluarga dan terkadang lebih dibutuhkan dibandingkan sekedar materi. Anggota keluarga yang jarang diperhatikan akan merasa dirinya kurang disayangi dan dikasihi sehingga membuat mental dan fisiknya menjadi terganggu. Dengan sebab itu sebagai orang tua, anak atau saudara hendaknya saling memperhatikan, menyayangi dan mengasihi.

e. Fungsi Perlindungan

Antara anggota keluarga memiliki kewajiban untuk saling menjaga dan melindungi. Seorang ayah hendaknya untuk selalu menjaga dan melindungi anak serta istrinya dari hal-hal yang dapat mengancam kenyamanan dan keselamatan mereka sebab ayah merupakan seorang kepala keluarga. Perlindungan yang diberikan bukan hanya melindungi dari bencana atau musibah melainkan juga dengan memberikan nafkah yang cukup kepada anak-istrinya serta merawatnya dengan sebaik mungkin.

f. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan termasuk hal penting di dalam mengangkat peradaban dan martabat seseorang. Sebagai orang tua hendaknya mengajarkan dan memberikan pelajaran yang layak bagi anaknya. Seorang ayah bertanggung jawab di dalam menyekolahkan anak-

anaknya semampunya. Pendidikan tidak hanya diberikan bagi anak, namun seorang ayah juga harus mendidik istrinya untuk taat dan patuh sesuai ajaran agama. Seorang istri juga harus belajar agar bisa menjadi ibu rumah tangga yang baik bagi suami dan anaknya. Sebab ibu merupakan madrasah pertama bagi anaknya dan merupakan orang yang paling dekat dengan anak.

g. Fungsi Sosialisasi Anak

Fungsi sosial merupakan fungsi keluarga untuk mengajarkan anak bagaimana cara bersosialisasi di lingkungan masyarakat yang diawali dengan lingkungan paling kecil dalam ruang lingkup sosial yaitu keluarga. Orang tua harus mengajarkan anaknya tata karma, sopan santun, jujur dan perilaku baik lainnya supaya pada saat anak mulai bersosialisasi dengan dunia luar telah memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.²¹

h. Fungsi Rekreasi

Rekreasi termasuk upaya menghibur diri. Rekreasi dilakukan untuk menciptakan suasana batin yang menenangkan, pikiran yang sehat dan meningkatkan keharmonisan keluarga. Rekreasi dapat dilakukan ketika hari libur atau ketika ada waktu senggang dengan mengajak semua anggota keluarga untuk bersantai dan bermain serta tidak harus ke tempat yang mahal dan mewah namun cukup ke tempat yang sekiranya bisa menjadikan kesumpekan karena sibuk kerja atau sekolah dapat dihilangkan. Tempat-tempat yang cocok untuk berekreasi ialah tempat yang jauh dari perkotaan atau hingar-bingar keramaian seperti pantai, pegunungan dan lainnya.²²

²¹Zainudin, *“Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam”*, (Jakarta: CV Andas Utama Prima, 1994,) hlm.1

²²Dr. Abdullah Nashih Ulwan, *“Pendidikan Anak dalam Islam*, (Kakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm 68

3. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Bahkan, semua orang tua memiliki harapan yang tinggi untuk keberhasilan anak-anak mereka sebagai orang dewasa. Tidak ada yang mau mengikuti ajaran Islam dengan cara ini.

a. Kewajiban Memberi Nasib

Terkait dengan hak keberuntungan adalah hak untuk diberi nama oleh orang tua. Ketika seorang anak lahir, orang tua memilih nama untuk diketahui orang lain. Islam telah menciptakan landasan hukum yang jelas mengenai masalah nama. Nama tersebut hanya dapat diberikan setelah melahirkan melalui dubur, pada akhir tiga hari ketiga, atau pada hari ketujuh.²³

b. Kewajiban Memberikan Susu (ASI)

Berkat kewajiban ayah untuk memberikan ASI, Al-Qur'an mencerminkan: Ibu harus menyusui anaknya selama 2 bulan penuh, yaitu bagi yang menginginkan laktasi yang sempurna (Albaqarah/2:233) Menurut Ibnu Qayyim Aljauziyah, ayat sebelumnya menunjukkan beberapa hukum, pertama-tama, masa sempurna menyusui adalah 2 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan kata "kamilaini" yang artinya lengkap/sempurna bukan untuk diartikan atau untuk mengetahui lebih lanjut. tidak boleh membahayakan perkembangan anak²⁴

c. Kewajiban Mengasuh

Mengenai hak-hak anak yang perlu dijaga dan dibesarkan dengan kasih sayang dan cinta, Raulillah melihat: "Kami tidak termasuk orang yang tidak mencintai anak-anak dan tidak mengetahui hak-hak orang dewasa", sesuai dengan hak asuh masing-

²³ Nurul Aisyah, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Menurut Hukum Islam Dan Undang-Undang Ri Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Di Desa Mallusetasi Kec. Sibulue Kab. Bone)" (other, IAIN Bone, 2020), <http://repositori.iain-bone.ac.id/424/>.

²⁴ Ibnu Qayyim Al-jauziyah, "Mengantar Balita Menuju Dewasa, Islam Malaysia", (Serambil Ilmu Semesta).

masing anak. untuk dirawat, diamati dan diseleksi dengan cinta, makanan dan minuman yang baik dan perlindungan terhadap penyakit agar kehidupan dapat terus tumbuh dan berkembang.

d. Kewajiban Memberi Nafkah

Berkaitan dengan pembahasan sebelumnya, kesehatan seorang ibu merupakan hal penting bagi kesehatan bayi juga. Kelahiran bayi yang sehat ditentukan oleh perilaku seorang ibu semasa mengandungnya seperti menjaga pola makannya yang utama sampai dengan pemberian makan, pemeliharaan yang diberikan orang tua kepada anaknya, harus halal.²⁵

4. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Nur menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”²⁶. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:

- a. Pendidik : pendidik pertama dan utama adalah orang tua dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif dan potensi psikomotor.
- b. Pendorong (motivasi) : daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Orang tua berperan menumbuhkan motivasi anak.
- c. Fasilitator: orang tua menyediakan berbagai fasilitas belajar seperti tempat belajar, meja, kursi, penerangan, buku, alat tulis, dan lain-lain.

²⁵ M. Hidayat Ginanjar, “Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 03 (8 Juni 2017), <https://doi.org/10.30868/ei.v2i03.27>.

²⁶ Aisyatinnaba, Nur. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes) (skripsi) Universitas Negeri Semarang 2015

- d. Pembimbing: sebagai orang tua tidak hanya berkewajiban memberikan fasilitas, akan tetapi orang tua juga harus memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

Selain keempat peran orang tua yang dijelaskan diatas, hal yang harus diperhatikan oleh orang tua yaitu perkembangan moral anak. Menurut Gunarsa sikap yang perlu diperhatikan orang tua yaitu “konsisten dalam mendidik dan mengajar anak, sikap orang tua dalam keluarga, penghayatan orang tua akan agama yang dianutnya, dan sikap konsekuen orang tua dalam mendisiplinkan anaknya”²⁷. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anaknya. Adanya ketidaksesuaian antara yang orang tua ajarkan terhadap anak dengan apa yang dilihat anak dari keseharian orang tuanya, maka hal itu akan membuat anak berpikir untuk tidak melakukan apa yang diajarkan orang tua.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa antara peran orang tua dalam pendidikan dan sikap yang perlu diperhatikan dalam perkembangan moral anak saling berkesinambungan. Sikap orang tua harus sesuai dengan apa yang diajarkan kepada anak. Salah satu peran orang tua yang dijelaskan diatas yaitu sebagai pendorong atau pemberi motivasi. Motivasi yang dimaksud bisa berupa dorongan untuk belajar. Pada saat belajar terkadang anak akan mengalami kesulitan dan semangatnya menurun. Orang tua harus memberikan dorongan agar anak lebih semangat dalam belajar dan mampu mengatasi kesulitannya

5. Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pembelajaran

Terdapat beberapahal yang bisa memberikan pengaruh bagi peran orang tua terkait dengan pembelajaran anaknya di rumah, antara lain:

- a. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua di Thailand

²⁷ Dalam Aisyatinnaba, Nur. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Losari – Brebes) (skripsi) Universitas Negeri Semarang 2015

Pendidikan orang tua di Thailand merupakan kesadaran seumur hidup terhadap perkembangan karakter dan keterampilan anak. Asal mula orang tua disini adalah ibu. Hal ini karena ibu adalah faktor terpenting dalam membesarkan anak, sebab ibu menjadi tempat bagi anak untuk memperoleh ilmu dan disosialisasikan sejak lahir sampai dewasa, sedangkan ayah hanya bertindak sebagai hakim. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua dan anak. Tetapi seorang ibu berbeda dengan ayah, ia memiliki kasih sayang yang lebih terhadap anak-anaknya dan memiliki kedekatan yang kuat dengan anak disbanding ayahnya. Dalam hal ini sangat penting, sedangkan hasil dari latihan jika dilihat dari sebuah kejuaraan adalah perubahan ego.²⁸

b. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Kondisi perekonomian keluarga memiliki peran penting bagi kesejahteraan anak. Dengan perekonomian yang baik, maka pendidikan anak akan terjamin meskipun tidak semuanya. Namun dengan adanya perekonomian yang baik bisa, orang tua dapat membiayai anaknya untuk terus sekolah hingga jenjang yang paling tinggi. Tanpa adanya biaya, maka pendidikan anak akan menjadi sulit dan dapat menyebabkan pendidikan anak putus sekolah atau tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.²⁹

c. Jenis Perkerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh kedua orang tua anak juga menentukan pendidikan anaknya. Apabila jenis pekerjaan orang tua sangat baik, maka hal tersebut bisa menjadi motivasi bagi anak untuk menjadi seperti orang tuanya. Namun dengan pekerjaan yang mapan, orang tua sering kali melupakan keadaan anaknya sehingga

²⁸Ibrahi Bafadal, “*Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*”, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hlm. 25-26

²⁹<https://www.google.com/search?q=pengertian+taman+kanak-kanak/> diakses pada tanggal 11, pukul 18:11 WIB.

anaknya menjadi terbengkalai. Sering kali anak merasa tidak diperhatikan ketika orang tuanya sibuk bekerja hingga pulang malam. Dengan sebab itu, penting bagi orang tua untuk mengatur waktu dengan jenis pekerjaannya.

d. Waktu yang Tersedia

Meskipun orang tua sangat sibuk dengan pekerjaan, tidak seharusnya untuk meninggalkan keperluan anaknya terutama dalam hal pendidikan dan kasih sayang, sebab anak sangat membutuhkan hal tersebut. Sebagai orang tua harus menyisihkan sebagian waktunya untuk kebersamaan anak-anak mereka. Pada masa itu mereka menerima bimbingan, bimbingan dan konseling dengan tujuan untuk meningkatkan siswa di sekolah, karena baik buruknya prestasi akademik anak akan mempengaruhi perkembangan pendidikan dan kehidupannya di masa depan.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Ketika orang tua memiliki anaknya yang banyak hal tersebut juga memberikan dampak bagi mereka dalam menghidupi anaknya dengan belajar di rumah. Terlalu banyak anggota keluarga dapat menjadikan kondisi keluarga tidak terkontrol dan hal tersebut dapat menyulitkan anak mereka dalam belajar sebab dengan banyaknya penghuni dalam rumah akan menimbulkan kegaduhan dan kebisingan. Hal ini menjadikan anak sulit untuk fokus dalam belajar.

Selain itu, pengaruh terhadap kepribadian anak selain dari faktor internal anak dalam belajar juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada di sekelilingnya, di antaranya:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ialah lingkungan pertama kali untuk anak memperoleh pembelajaran. Di dalamnya, orang tua lah yang memiliki kewajiban mendidik anaknya baik pendidikan rohani dan

jasmani. Adapun dasar keharusan orang tua dalam mendidik dengan layak anaknya ialah³⁰:

- 1) Sebagai bentuk perhatian dan cinta kasih kepada anaknya.
- 2) Merawat dan membesarkan anaknya.
- 3) Menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Memberikan motivasi moral.
- 5) Mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah tempat anak memperoleh pendidikan selanjutnya setelah lingkungan keluarga. Sekolah menjadi tali penyambung antara lingkungan keluarga dan masyarakat bagi anak. Peran penting dari sekolah ialah mengajar dan mendidik siswa, di sekolah sendiri pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien dan efektif dibandingkan dengan lingkungan keluarga atau masyarakat.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat berkaitan dengan semakin meningkatnya perilaku dan pengetahuan anak. Ketika anak telah memasuki lingkungan masyarakat maka ia harus siap dengan berbagai perilaku yang berbeda dengannya sebab di masyarakat tidak dibatasi dengan karakternya masing-masing. Oleh karena itu, sebelum anak memasuki lingkungan masyarakat maka anak harus melewati lingkungan keluarga dan sekolah. Namun di lingkungan masyarakat anak dapat mengasah dan mempraktikkan kemampuan yang didapatnya di lingkungan keluarga dan sekolah sehingga akan membentuk sebuah perilaku, sikap, pengetahuan dan minat yang bisa jadi baru dan harus disesuaikan dengan dirinya.³¹

³⁰ Binti Maunah, "*Ilmu Pendidikan*" (Yogyakarta: Teras, 2009)

³¹ Rohmat, "*Keluarga Dan Pola Pengasuhan Anak*," *Studi Gender & Anak* 5, no. 1 (2010): 35–46.

Pendidikan dalam keluarga ialah pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya dalam ruang lingkup keluarga. Orang tua berkewajiban di dalam mendidik anaknya yang bertujuan untuk menjadikan anak-anak mereka memiliki keterampilan, sikap dan pengetahuan serta religiusitas yang baik. Keluarga merupakan tempat pertama seorang anak menimba ilmu, sehingga sangat penting bagi orang tua untuk mengajarkan hal-hal mendasar yang berdampak positif bagi perkembangan dan pertumbuhan anaknya.³²

Berdasarkan pandangan beberapa ahli seperti Mansur menjelaskan bahwa pendidikan keluarga ialah proses untuk menanamkan sikap dan pengetahuan yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan anak yang berfungsi menjadi fondasi utama anak untuk pendidikan berikutnya. Menurut Abdullah bahwa pendidikan keluarga ialah upaya untuk membiasakan dan meningkatkan kemampuan pribadi anak.

Sementara itu tujuan dari pendidikan dalam keluarga yaitu untuk membantu anak dan anggota keluarga bisa berkembang dan tumbuh dengan maksimal di dalam mengeluarkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, ialah untuk menjadikan seorang insan yang mandiri dan produktif bagi diri dan orang lain serta memiliki sikap patuh dan taat terhadap ajaran agamanya sehingga menjadi individu yang bermanfaat bagi semua orang dan lingkungannya.³³

Banyak metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan pendidikan anak. Tetapi pada era yang sekarang ini, sifat kemanusiaan seseorang mengalami penurunan sehingga terdapat beberapa metode untuk membantu munculnya kembali nilai-nilai kemanusiaan tersebut untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Di antara metode yang dapat

³² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

³³ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 12, no. 2 (2012): 245–58, <https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>

dilakukan oleh keluarga ialah metode internalisasi, hukuman dan ganjaran, kisah, dialog, pembinaan, pembiasaan dan ketetaladan.

Pendidikan keluarga menjadikan anak memiliki pengalaman pendidikan pertama bagi anak. Menurut Helmawati dalam bukunya yang mengutip dari Ahmad Tafsir, dkk (2004), menjelaskan bahwa pemberian pendidikan di dalam keluarga dapat mengharmoniskan hubungan kekeluargaan. Ketika pendidikan tidak diberikan dengan tepat kepada keluarga atau diajarkan dengan cara tidak benar maka akan menyebabkan krisis dalam keluarga. Dengan sebab itu, orang tua hendaknya dapat memerikan pendidikan yang tepat bagi setiap anggota keluarganya.³⁴

6. Sekolah di Rumah

Pembelajar rumahan adalah pembelajar online yang memungkinkan siswa untuk belajar tanpa menghadiri sekolah, dan pelajaran dapat direncanakan antara struktur dan siswa berdasarkan pilihan, atau siswa dapat memilih waktu yang mereka inginkan untuk belajar, pembelajaran sejalan dilakukan melalui komputer. Gunakan teks, suara, atau gambar, seperti ilustrasi, animasi foto, dan video.

a. Penguatan Pembelajaran di Rumah

- 1) Menumbuhkan sikap belajar aktif
- 2) Menciptakan lingkungan belajar baru
- 3) Menciptakan lingkungan belajar baru
- 4) Meningkatkan kesempatan belajar baru
- 5) Mengontrol proses pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pemutakhiran bahan ajar untuk guru
- 7) Membina pengembangan sikap kooperatif
- 8) Adaptasi terhadap gaya belajar yang berbeda

b. Kelemahan Pembelajaran di Rumah

- 1) Pengguna *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh membuat siswa dan guru secara fisik terpisah satu sama lain.

³⁴ Helmawati, "Pendidikan Keluarga" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)

- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, tetapi ketika lebih menitikberatkan pada aspek teknologi daripada mengabaikan aspek teknis atau komersial dan aspek yang mencakup keterampilan akademik, perilaku, sikap, aspek sosial atau kemampuan mengubah siswa.
- 3) Kelemahan teknisnya adalah tidak semua siswa dapat belajar secara mandiri dari guru.
- 4) Kurangnya keterampilan untuk menggunakan komputer dan internet secara lebih efektif.

B. Pengertian Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia ini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, perkembangan anak pada usia berapa pun dapat lebih awal atau lebih lambat dari ambang batas atas yang ditentukan. Jika Anda menemukan bahwa anak tersebut belum membuat kemajuan yang signifikan, Anda harus membawanya, berkonsultasi dengan spesialis atau dokter untuk mendapatkan bantuan. Kehidupan 3 tahun pertama adalah masa emas Perkembangan anak pada usia ini meletakkan dasar bagi semua bidang kehidupan. pertumbuhan, terutama Otak Karena otak tumbuh dan berkembang lebih cepat, perawatan saat ini mempengaruhi kualitas hidup seseorang, kantor Komisi Pendidikan Nasional telah menyelidiki pengetahuan asing tentang perkembangan anak pertama.³⁵

Menurut Anda dalam bahasa Thailand, anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yaitu tahap dimana anak-anak dapat tumbuh dan agak mandiri. Anak-anak di usia muda seringkali ingin mandiri dan ingin serta ingin bereksperimen. Beberapa keterampilan dasar mereka melalui beberapa tahap perkembangan dan secara intelektual, anak sekolah dan kedua kata tersebut dapat digunakan secara bergantian. Anak usia dini

³⁵<https://www.slideshare.net/ssuser4228a9/ss>, diakses pada tanggal 28 agustus 2021

adalah individu yang mengalami perkembangan dari apa yang didapatkan dari pengaruh sekelilingnya dan akan membentuk kepribadian selanjutnya. Dalam usia dini, anak akan berkembang dan tumbuh dengan cepat dan merupakan usia yang sangat baik untuk menerima rangsangan dari luar sehingga masa ini dinamakan dengan “masa keemasan” karena seorang anak tumbuh dengan cepat pada masa ini. kemauan dan pembangunan daerah.

Sedangkan pendidikan anak usia dini berdasarkan Kemenikbud No.137/2014 adalah kegiatan membina yang ditunjukkan untuk anak usia nol hingga 6 tahun. Yaitu berupa pemberian stimulus untuk mengoptimalkan anak berkembang dan tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Ada 6 bidang pengembangan yang perlu diberikan stimulus yaitu seni, sosial emosional, bahasa, motorik, fisik, kognitif, moral dan agama.

Masnipal mengatakan bahwa Paud ialah sebuah pelayanan pendidikan khusus untuk anak yang berusia 0 hingga 6 tahun. Pendidikan yang diberikan ini ketika anak belum memasuki sekolah dasar. Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Risaldy, bahwa Paud adalah sebuah pelaksanaan pendidikan dengan menekankan upaya menumbuhkan dan mengembangkan komunikasi sosial, bahasa, spiritual, emosi, cipta, pola pikir, kecerdasan dan fisik anak.

Terkait dengan pendapat-pendapat tersebut maka bisa dipahami bahwa lembaga Paud ialah pelayanan yang diselenggarakan untuk mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan anak yang masih berusia di bawah enam tahun dengan pemberian stimulus semacam berupa keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Dalam menjalankan lembaga Paud tentu ada tata cara yang harus dipenuhi. Salah satu cara yang harus diperhatikan ialah Prinsip-prinsip dalam melaksanakan lembaga Paud. Dibawah ini ialah prinsip-prinsip dalam pelaksanaan lembaga pendidikan anak usia dini:

- a. Mengutamakan kebutuhan anak. Setiap pembelajaran yang diajarkan pada anak hendaknya sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak. sebab anak masih berusia di bawah usia enam tahun memerlukan usaha pendidikan dalam mengoptimalkan tumbuh kembang baik secara fisik, emosional, bahasa, kognitif,
- b. Belajar melalui bermain. Karena bermain adalah salah satu cara untuk memperoleh pembelajaran bagi anak. dengan berbagai permainan tersebut anak bisa berekspresi sesuai kemampuan dan bakatnya sehingga kemampuannya akan berkembang dan agar anak merasa tertarik untuk belajar.
- c. Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain. Hal ini harus dilaksanakan secara terpadu dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya menggunakan penggunaan tema agar anak bisa tertarik untuk belajar.
- d. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman bagi anak agar anak tidak terganggu dalam belajar sehingga mudah menerima pembelajaran.
- e. Mengupayakan pengembangan keahlian anak sesuai bakatnya dengan cara membiasakan anak belajar sesuai minat dan bakatnya
- f. Menggunakan media pembelajaran dan alat permainan yang bisa membantu anak belajar. Media dan alat bisa diperoleh dari manapun seperti lingkungan sekeliling dengan tetap dipandu oleh guru atau orang tuanya.
- g. Pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan pelan, berulang dan bertahap sebab anak belajar membutuhkan waktu disebabkan otak anak sedang berada pada masa perkembangan yang oleh karena itu penting untuk dilakukan berulang-ulang dan bertahap.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, penyelenggaraan lembaga Paud harus diselenggarakan dengan mengedepankan lingkungan yang menyenangkan bagi anak. Kemudian penyediaan layanan belajar yang kondusif, aman dan memperhatikan tahapan anak berkembang.

Penyelenggaraan Paud memiliki maksud yang ingin diperoleh sesuai ketentuan oleh UNESCO dalam Suyadi, ialah :

- a. Menentukan dasar awal untuk anak dalam mengembangkan kemampuannya untuk mencegah anak tidak lulus atau naik kelas hingga berhenti sekolah.
- b. Menjadi inventasi SDM yang bisa memberikan pengaruh baik bagi masyarakat.
- c. Memutus rantai kemiskinan.
- d. Memelihara hak anak supaya bisa memperoleh pendidikan seperti yang telah dijamin oleh perundang-undangan.

Terkait tujuan dari penyelenggaraan Paud ialah sebagai wadah untuk anak mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan yang ada dimasa depan sebagai penerus bangsa.

2. Karakter Anak Usia Dini

Karakter anak usia dini mendiskripsikan kriteria dirinya, di antaranya adalah:

- a. Bersifat egosentris naif

Anak kecil melihat sesuatu yang di luar dirinya melalui sudut pandang, pemahaman, pengetahuan dan dibatasi oleh dirinya sendiri.

- b. Relasi sosial yang primitif

Hubungan dengan orang lain dan kondisi lingkungannya akan membentuk kepribadian anak sehingga hal tersebut berpengaruh bagi perkembangan anak selanjutnya.

- c. Kesatuan tubuh dan pikiran

Anak-anak masih belum bisa membedakan antara dunia luar dan dunia batin. Konten eksternal dan internal tetap menjadi satu kesatuan yang utuh.

- d. Diagnosa sikap terhadap kehidupan

Anak bersifat filosofis tentang dunianya, yang berarti bahwa anak secara langsung memberikan atribut atau karakteristik yang nyata dan nyata pada apa yang mereka jalani.³⁶

3. Perkembangan Anak Usia Dini

Ketika anak dilahirkan hingga usianya 4 tahun akan diiringi dengan pertumbuhan fisik, motorik dan kognitif dan psikososial, diikuti oleh perubahan lebih lanjut.³⁷ Perkembangan anak usia dini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik dan motorik merupakan perilaku yang membutuhkan perhatian serius dalam perkembangan anak. Kondisi motorik adalah ukuran dari proses perkembangan anak. Dan perkembangan motorik berkaitan dengan gerak dan koordinasi spiritual, sehingga diperlukan beberapa rangsangan yang tepat bagi anak usia dini dalam perkembangannya.³⁸

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan proses kognisi yang disebut proses karena melibatkan sistem pengolahan informasi melalui berbagai tahapan.

C. Pandemi Covid-19

Saat itu terjadi disrupsi teknologi dalam dunia pendidikan, pembelajaran terus menerus yang dilakukan 100 % di lembaga-lembaga pendidikan langsung terhenti secara drastis. Hal ini terjadi karena adanya penyebaran virus Covid-19 yang menyerang seluruh aspek kehidupan manusia di dunia. Sehingga dengan cara memberhentikan penyelenggaraan pendidikan secara langsung di sekolah-sekolah dilakukan sebagai upaya menghentikan mata rantai penyebaran virus corona di Thailand. Upaya pemerintah Thailand, termasuk himbauan kepada masyarakat untuk bekerja di rumah. Meskipun

³⁶Atase pendidikan KBRI Bangkok Keutaan Besar Republik Indonesia Bangkok.

³⁷Elizabeth Hurlock. "*Perkembangan anak*" (jilid 2 idisi keenam).

³⁸Rohana Fitriyana, Robihatun Adawiyah Jurnal Golden Age 2(01),25-3, 2018

dengan adanya pandemi tersebut, di lain hal menjadikan adanya evaluasi di dalam penyelenggaraan pendidikan di Thailand, termasuk anak-anak dan guru yang telah menguasai teknologi untuk mendukung pembelajaran online. Semua anak diajarkan secara online. Akibat dampak covid19, mereka harus melaksanakan kegiatan belajar online di rumah, dimana kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan secara langsung namun sudah online selama beberapa bulan.³⁹

1. Definisi Pandemi

Pandemi adalah gejala suatu level penyakit yang menurut penyebarannya biasanya ada 3 level penyakit yg dikenal pada global epidemiologi, yakni wabah, epidemi, & pandemi. Ketiga level penyakit tadi masing-masing definisinya *centre for disease control and prevention*. Sedangkan wabah merupakan kehidupan kontinu suatu penyakit menular dalam suatu populasi pada cakupan daerah tertentu.

2. Definisi Covid-19

Covid19 atau Corona adalah strain RNA virus yang tetap positif, berkapsul, dan tidak memiliki segmen. Jenis virus ini termasuk dalam famili *corona viridae*. Ini membentuk struktur berbentuk kubus dengan protein yang ditemukan di permukaan virus.

³⁹[COVID - 19 and Online Teaching case study: Web Programming Course.](#) diakses pada tanggal 28 agustus 2021

D. Pendidikan Anak Usia Dini di Thailand

Thailand adalah monarki konstitusional di bawah kepemimpinan Raja Phumipol Adulyadej yang menjadi kepala negara sekaligus perdana menteri, saat sementara untuk kepala pemerintahannya dipimpin Prayuth Janocha. Thailand, negara berpenduduk sekitar 70 juta jiwa, dan sistem pendidikannya seperti Indonesia, tidak ada perbedaan mendasar antara pendidikan anak usia dini dan pendidikan tinggi, hal yang membedakannya hanya pada pendidikan kejuruan. Di bidang pendidikan berlaku masa studi 5 tahun, maka lulusannya sesuai dengan ijazah 2 tahun di Indonesia, maka berlaku masa studi 3 tahun. Dengan sebab itu, di Thailand tidak diketahui bahwa universitas politik di Thailand berfungsi sebagai institusi, sertifikat untuk Thailand juga memperkenalkan wajib belajar 9 tahun, sama hanya dengan Indonesia, tetapi sampai kelulusan diberikan pendidikan gratis.⁴⁰

Sistem pendidikan di Thailand memberikan wajib belajar 9 tahun, dengan 12 tahun pendidikan gratis sampai lulus, sesuai dengan sistem pendidikan di Thailand Thailand yang umumnya 3 tahun, disebut Anuban atau Kindergarten. Karena lebih dari 75% anak di bawah usia 35 tahun menerima pendidikan anak usia dini, yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan memberlakukan pendidikan sekolah dasar. Kementerian Pendidikan memberikan dorongan kepada setiap lembaga pendidikan swasta dan Pemda untuk terlibat dalam pendidikan anak usia dini. Sistem pendidikan yang ada berupa lembaga pendidikan milik negara, swasta dan internasional. Sistem tersebut dikelompokkan lagi berdasarkan tingkatan yaitu sekolah menengah dan sekolah dasar serta pendidikan anak usia dini.⁴¹

Pendidikan ialah kesadaran yang disertai perencanaan untuk menciptakan kondisi pembelajaran dan prosesnya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik seperti kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia dan kemampuan di dalam berinteraksi dengan

⁴⁰Atase pendidikan KBRI Bangkok Keutaan Besar Republik Indonesia Bangkok.

⁴¹Atase pendidikan KBRI Bangkok Keutaan Besar Republik Indonesia Bangkok.

lingkungan. Dengan sebab itu pendidikan menjadi penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak.

Adanya pendidikan terhadap anak merupakan sebuah usaha untuk membina dan mengembangkan kemampuan anak sejak dini dengan cara memberikan stimulus berupa pendidikan dan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas rohani dan jasmani anak serta mengasah kemampuan yang lain anak seperti minat, bakat, keterampilan dan sikapnya. Pemberian pendidikan yang tepat pada anak usia sangat dini sebab dapat memberi rangsangan belajar kedepannya, membantu anak memahami identitasnya dan memiliki pengalaman sosial yang baik.

Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan dari menyelenggarakan pendidikan yang fokus pada pengembangan dan pertumbuhan anak, seperti kecerdasan spirirtual, emosional dan koordinasi motorik. Upaya ini dilakukan dengan menyesuaikan tahap-tahap tertentu di dalam mengembangkan pendidikan anak usia dini. Secara luas pendidikan anak usia dini ialah kesadaran untuk membantu pengembangan dan pertumbuhan anak melalui pemberian rangsangan sehingga kemampuan anak dapat berkembang yang dilakukan sejak anak berusia nol hingga enam tahun baik oleh orang tua, pendidik, pengasuh dan lainnya.

Tujuan dilakukannya pendidikan anak usia dini ialah untuk merangsang kemampuan anak sehingga mengalami perkembangan dan pertumbuhan dan menjadikan anak memiliki kecerdasan yang baik, percaya diri, mandiri, inovatif, kritis, cakap, sehat, berilmu, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi diri, masyarakat serta bangsanya. Menurut Solehudin bahwa tujuan PAUD ialah memberikan fasilitas untuk membantu anak berkembang dan tumbuh dengan baik sesuai nilai dan norma kehidupan.

A.J. Cropley juga mengatakan bahwa tujuan PAUD ialah menjadi tahap pertama bagi anak untuk menempuh pendidikan. Artinya anak akan mengalami perkembangan kemampuannya melalui pendidikan yang diberikan sejak dini sehingga menjadi individu yang dapat berpikir dan

berkespresi sesuai nilai dan norma yang telah berkembang di masyarakat. Selain itu, melalui pendidikan anak bisa memiliki kemampuan berinteraksi dengan lingkungan agar tidak menjadi anak yang kaku dan sulit untuk bergaul.

Pendidikan anak usia dini adalah penting sebab bisa mengasah kemampuan anak seperti berbahasa, bergaul dan berperilaku. Puncak dari pendidikan anak usia dini ialah menjadikan anak memiliki kesiapan untuk menjalani pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.

Berdasarkan penjelasan di atas terkait tujuan PAUD, UNESCO ECCE (*Early Childhood Care and Education*) memeberikan pemaparan lebih lanjut terkait tujuan PAUD, di antaranya:

1. Membuat dasar atau pondasi yang kokoh di dalam mengupayakan peningkatan kemampuan anak agar bisa menjalani pembelajaran dan pendidikannya hingga setinggi-tingginya dan mencegah anak berhenti sekolah atau tidak naik kelas.
2. Menanamkan investasi SDM sehingga akan bermanfaat bagi keluarga, orang banyak hingga bangsa dan agama.
3. Memutus roda kemiskinan.
4. Menjamin hak asasi anak di dalam mendapatkan pendidikan yang layak sesuai undang-undang.⁴²

⁴² Uliani Nurani Sujiono, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Jakarta: PT Indeks, 2009).

BAB III

METODE PENELITIAN

E. Jenis Penelitian

Penelitian didefinisikan dengan upaya mengumpulkan dan menganalisis data secara tersistematis dan logis yang bertujuan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Upaya mengumpulkan dan menganalisis data dilakukan dengan sebuah teknik ilmiah baik kuantitatif dan kualitatif, interaktif atau noninteraktif serta eksperimen atau noneksperimen.⁴³

Jenis penelitian ini berupa *field study* yaitu sebuah pengambilan dan analisis data yang dilakukan dengan cara langsung di lapangan yang menjadi objek kajian. Sementara itu untuk lokasi atau tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian penulis yaitu Taman Kanak-Kanak (TK) Ban Saeh Nai Yala di Thailand Selatan.

Dalam jenis penelitian ini, menggunakan metode kualitatif yaitu suatu metode untuk mempelajari keadaan objek alam yang menjadikan peneliti berperan sebagai kunci dari penelitian. pemilihan sumber data dilakukan dengan teknik gabungan yang sifatnya induktif. Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian deskriptif yang menggambarkan kejadian yang sedang terjadi di satu tempat dan kondisi. Data yang didapatkan kemudian dilakukan klasifikasi berdasarkan jenis, jenis, atau kondisi. Setelah data lengkap kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁴

Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴⁵ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan

⁴³Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2017), hlm. 3

⁴⁵ Lexy J. Meleong. 1998. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 6

masalah penelitian yang benar-benar mudah dipahami dengan cara mengeksplorasi suatu konsep atau fenomena tertentu.⁴⁶

F. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak (TK) Ban Saeh Nai Yala Selatan Thailand yang terletak di Jalan Tairumyen A. Kroangpinang Ch.Yala Thailand. Alasan peneliti mengambil penelitian di lokasi ini ialah:

Taman Kanak-Kanak (TK) Ban Saeh Nai Yala Thailand Selatan memiliki jumlah guru yang banyak, guru-guru tersebut dapat menambah keterampilan dan pengalaman siswa.

G. Sumber Data

Adapun deskripsi dari sumber data yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Ms.Yindi Raksanid Selaku Kepala Taman Kanak-Kanak Ban Sa-eh Nai Yala, Ms. Mayuri Cheychum dan Ms. Bangoon Bun Selaku Guru TK Kelas 1 dan 2 di Ban Sa-eh Nai Yala Selatan Thailand.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian yang dipilih ialah manajemen kurikulum di TK Ban Sa-eh Nai Yala Selatan Thailand.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian penting dilakukan untuk bisa memilih mana data yang perlu dan tidak perlu sehingga bisa memperjelas hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik yang tepat dapat menjadikan data yang diperoleh menjadi objektif dan mudah dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yakni:

1. Wawancara

⁴⁶ John W. Creswel. 2000. *“Research Desain: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Terj. Ahmad Fawaid”*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm 141

Wawancara ialah proses tanya jawab antara seorang penanya dengan narasumber atau yang memberikan jawaban untuk memperoleh sebuah data atau informasi terkait penelitian yang dilakukan.⁴⁷

Wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan dan jawaban yang diteliti.⁴⁸ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹ Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan dan dipersiapkan terlebih dahulu dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur bersifat luwes. susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaannya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara.⁵⁰

Wawancara penelitian yang digunakan yaitu semi terstruktur yakni jenis kegiatan wawancara dimana peneliti hanya menyiapkan pertanyaan

⁴⁷Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian...*", hlm. 216.

⁴⁸ Sugiyono. 2015. "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*". Bandung: Alfabeta. Hlm. 317.

⁴⁹ Lexy J Meleong. 2000. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: Rosdakarya. Hlm. 135.

⁵⁰ Deddy Mulyana. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung: Pt Rosdakarya. Hlm. 180-181

secara garis besar, dan dilakukan secara mengalir. Hal ini dilakukan agar proses wawancara lebih santai dan tidak menegangkan namun tetap memiliki acuan yang jelas. Adapun yang akan menjadi sumber informasi dalam proses wawancara yakni orang tua yang memiliki anak usia dini.⁵¹ Wawancara yang dilakukan ialah untuk mendapatkan informasi yang banyak terkait manajemen kurikulum di TK Ban Sa-eh Nai Yala Selatan Thailand. Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan kepada guru dan orang tua. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui apakah sekolah memperhatikan kemampuan orang tua dalam pembelajaran dan memberikan sosialisasi tentang bagaimana memanfaatkan teknologi atau aplikasi dalam pembelajaran. Wawancara dengan orang tua bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan orang tua dalam pembelajaran, kendala yang mereka hadapi dan lain sebagainya.

2. Observasi

Observasi merupakan metode mengumpulkan data dengan secara langsung mengamati perilaku dari suatu hal yang diteliti yang kemudian dicatat hasilnya.⁵² Observasi atau pengamatan adalah alat atau cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁵³ Artinya, observasi adalah suatu proses mengamati objek penelitian berupa kegiatan atau observasi untuk mengumpulkan data atau informasi yang nantinya akan diteliti dan ditelaah, sehingga dapat ditemukan fakta-fakta lapangan. Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴ Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan

⁵¹Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*", hlm. 270.

⁵²Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian...*", hlm. 220.

⁵³Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm.70.

⁵⁴ Pengamatan Dan Pencatatan Yang Dilakukan Terhadap Objek Ditempat Terjadi Atau Berlangsungnya Peristiwa. Lihat Sutrisno Hadi. 1999. "*Metodologi Penelitian*". Yogyakarta: Andi Offset. Hlm. 171.

sesuatu dengan menggunakan mata. Observasi juga disebut dengan pengamatan yang dilakukan oleh seluruh panca indra yaitu mengobservasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan sebenarnya adalah pengamatan langsung.⁵⁵

Terdapat tiga unsur utama di dalam melakukan observasi yang berkaitan dengan penelitian kualitatif, di antaranya.⁵⁶

- a. *Place*, yaitu tempat dilakukannya sebuah penelitian.
- b. *Actor*, yaitu orang yang melakukan penelitian.
- c. *Activity*, yaitu aktivitas di lapangan untuk mengambil data penelitian.⁵⁷

Data observasi yang akan diambil peneliti data-data yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam keluarga dan peran-peran orang tua saat pembelajaran berlangsung. Peneliti akan mengamati dan mencatat bagaimana pelaksanaan pembelajaran berlangsung dan peran orang tua dalam pembelajaran online.

3. Dokumentasi

Dokumentasi termasuk teknik atau metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan tulisan-tulisan⁵⁸ atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian seperti buku, gambar, video, majalah, artikel dan lainnya yang kemudian disusun secara sistematis.⁵⁹ Dengan demikian metode dokumentasi yang dimaksud adalah mencari dan mengumpulkan data-data yang sudah ada. Sebagaimana Suharsini Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai cara untuk mencari data mengenai variabel melalui catatan, buku, surat, agenda dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, Hlm. 146-147

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian....*", hlm. 272.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 204.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian...*", hlm. 274.

⁵⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 329.

⁶⁰ Arikunto. 1998. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineke Cipta., Hlm.236.

Pengumpulan data dokumentasi bertujuan untuk melihat gambaran profil negeri Thailand termasuk dalam sistem inti pendidikan. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran mengenai pendidikan di Thailand, sehingga peneliti memahami topik-topik dan kondisi pendidikan di Thailand.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah proses di dalam penelitian yang dilakukan dengan mengklasifikasikan, mengkategorikan dan menyusun data yang telah dikumpulkan, dalam menganalisis data peneliti menggunakan model miliknya Huberman dan Miles (1984) yaitu analisa data yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif.⁶¹ Adapun metode kualitatif deskriptif antara lain:

1. Reduksi Data

Mereduksi data hasil pengeumpulan yang dilakukan ialah dengan memilah data-data penting dan berkaitan dengan tema penelitian. Sementara data yang tidak penting kemudian dipisahkan atau dibuang. Reduksi dilakukan terhadap hasil wawancara, dokumentasi dan observasi terkait data yang paling sesuai.⁶² Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pereduksian datanya terkait peranan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di Thailand selama pandemi Covid-19.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian peneliti akan mendisplaynya dengan disajikan berbentuk naratif. Penyajian data ditujukan agar mempermudah pemahaman terhadap penelitian. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi dan wawancara sebelumnya ketika mengumpulkan data.⁶³ Pada penelitian ini, fokus pereduksian datanya pada peranan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di Thailand selama pandemi Covid-19.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

⁶¹Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*”, hlm. 341.

⁶²Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*”, hlm. 338.

⁶³Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*”, hlm. 341.

Tahapan terakhir yang dilakukan oleh peneliti ialah menarik kesimpulan. Ini dilakukan guna meninjau ulang data atau hasil penelitian. Untuk kesimpulan yang diambil tidak lah bersifat permanen melainkan sementara yaitu dapat dirubah kapanpun ketika terdapat hal yang menghancurkan untuk diubah baik karena data yang tidak sesuai atau lainnya.⁶⁴

J. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data pada penelitian ini ialah teknik triangulasi yaitu cara pengumpulan data dengan menggabungkan teknik pengumpulan data beserta sumber datanya. Lexy J. Meleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk menguji kabsahan suatu data selalu pemanfaatan sesuatu yang adanya di luar data yang menjadi rujukan penelitian yang berfungsi sebagai pembanding.⁶⁵ Terkait kajian ini, peneliti memakai teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Dimana peneliti mencoba melakukan perbandingan data dengan cara membandingkan perkataan diri sendiri dengan perkataan orang lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengkaji data yang berasal dari berbagai sumber. Misalnya, untuk menguji kredibilitas data aktor siswa, pengumpulan dan verifikasi data yang diperoleh dapat dilakukan pada guru, teman siswa, dan orang tuanya. Ketiga sumber data tersebut tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi lebih kepada mana sudut pandang yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang khusus untuk ketiga sumber data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan.⁶⁶ Data yang akhirnya peneliti analisis, diminta kesepakatan dengan ketiga sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dapat dikumpulkan dan diverifikasi oleh administrasi Taman Kanak-kanak (TK), guru, dan siswa

⁶⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm 345.

⁶⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 372.

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 373.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan memverifikasi data untuk sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi, dokumentasi, atau angket. Jika proses verifikasi kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang sesuai atau pihak lain untuk memastikan data mana yang diyakini benar. Atau mungkin mereka baik-baik saja karena sudut pandangnya berbeda.⁶⁷

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dengan teknik wawancara pada pagi hari saat responden masih segar tidak memiliki banyak kendala dan memberikan data yang lebih valid agar lebih kredibel. Karena itu, kredibilitas data dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau teknik lain pada berbagai waktu. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, hal ini dilakukan berulang-ulang agar keamanan data ditemukan. Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan pada pagi hari, kecuali pengamatan pagi dan sore hari, disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan pelajaran.⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 373-374.

⁶⁸Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*", hlm. 374.

BAB IV
PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
SELAMA PENDEMI COVID-19 DI THAILAND.

A. Gambaran Umum Thailand dan Sekolah Baan Sae' Nai Yala

Data yang disajikan peneliti didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, yang selanjutnya ditulis secara deskriptif kualitatif terkait peran orang tua dalam membesarkan anak usia ini di Thailand. Thailand adalah monarki konstitusional Raja Rama, Raja Phimiphon Adunyadeej sebagai kepala pemerintahan, saat ini Prayuth Chanocha, sebagai kepala pemerintahan. Thailand dibagi menjadi 76 daerah khusus Bangkok dan Pataya, provinsi dibagi lagi menjadi serangkaian popularitas Penduduk Thailand terutama Thailand dan beberapa distrik.

1. Sejarah Negeri Thailand

Thailand merupakan sebuah negara monarki konstitusional di Asia Tenggara yang menganut monarki konstitusional. Kepala pemerintahannya Thailand ialah seorang raja sekaligus seorang perdana menteri. Luas wilayah yaitu 513.120 km² penduduknya sebanyak 68.615858 jiwa. Mayoritas penduduk Thailand adalah Thailand dengan agama Buddha. Negara dengan nama lokal Mueang Thai secara geografis berbatasan dengan Laos dan Kamboja di timur, Myanmar dan Laut Andaman di barat, serta Maleysia dan Telik Siam di selatan. Dahulu, negara Thailand juga dikenal sebagai negara Siam. Dalam hubungan luar negeri, Thailand termasuk negara pendiri ASEAN bersama Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Filipina. Ibu kota Thailand adalah Bangkok, tempat organisasi geopolitik dan ekonomi ASEAN. Thailand tidak hanya menjadi anggota ASEAN, tetapi juga merupakan lembaga PPB dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta anggota APEC dan INTROPOL serta menjadi satu-satunya negara yang tidak pernah mengalami penjajahan bangsa Barat.

Orang Thailand melakukan migrasi dari Cina barat daya ke Asia barat-tenggara selama berabad-abad. Hal ini dilihat dari pengasingan orang Siam dalam prasasti abad ke-12 di kompleks kuil Khmer Angkor Wat di Kamboja, bahwa mereka "membuat kesalahan" atau berperang. Thailand termasuk yang ikut mendirikan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dan termasuk sekutu utama Amerika Serikat. Terdapat bukti bahwa orang lahir di Thailand 40.000 tahun yang lalu berdasarkan bendungan batu Tham Lod. Budaya di Thailand banyak mendapat pengaruh budaya dan agama India, yang muncul dari Kerajaan Funan sekitar abad ke-1 M dengan Kerajaan Khmer.

Thailand adalah negara di Asia dengan jumlah penduduk sekitar 65 juta orang. Thailand sebelumnya dikenal sebagai Nagara Siam. Thailand juga mempunyai historis yang penuh dengan pemberontakan dan kekerasan yang dimulai dengan pencaplokan Kesultanan Patani Thailand, "Patani" adalah kesultanan di Thailand selatan yang memunculkan gerakan spastik pada tahun 1902. Separatisme dipraktikkan karena adanya kebijakan asimilasi di masa pencaplokan, kegagalan negara karena mendiskriminasi penduduk Patani yang sebagian besar Muslim Malaysia, yang menentang budaya Thailand, yaitu Buddhisme Thailand. Larangan penggunaan bahasa Melayu, larangan mengajarkan ajaran Islam di sekolah, dan tindakan represif pejabat negara.

2. Profil Negara Thailand



Tabel 4.1 Profil Negara Thailand

Ibukota	Bankok
Lunas wilayah	513,120 km
Jumlah penduduk	68,615,858
Pertumbuhan penduduk	0,29%
Angkara kelahiran	11 bayi per 1000 penduduk
Bahasa resmi	Bahasa thai
Agama	Budha 98 %,islam4.3%kristen 1%
Lagu kebangsaan	Pleng chat thai
Pendapatan per kopita	USD.17.900
Pndapatan domestik bruto nominal	USD1235 triliun
Lokasi	Asia tangara

3. Lambang Negara Thailand



Gambar 4.1 Lambang Negara Thailand

4. Pembagian Administrasi Thailand

Thailand dibagi menjadi 76 provinsi dan 1 Daerah Administratif Khusus. Berikut ini adalah daftar 76 ketentuan dan 1 Daerah Administratif Khusus di Kerajaan Thailand

Tabel 4.2 Pembagian Wilayah Negara Thailand

no	Provinsi	Ibu kota
1	Amnat Charoen	Non Nam Yhaeng
2	Ang Thong	Ang Thong
3	Bueng Kan	Bueng Kan
4	Buriram	Samet
5	Chai Nat	Chai Nat
6	Chaiyaphom	Chaiyaphom
7	Chanburi	Chanburi
8	Chanthaburu	Chanthaburu
9	Chianmai	Chiang Mai
10	Chaingrai	Chaingrai
11	Chonburi	Chonburi
12	Chumphon	Chomphon
13	Klasin	Klasin
14	Kamphaeg Phet	Kamphaeg Phet
15	Kanchanaburi	Kanchanaburu
16	Khon Ken	Khoken
17	Krabi	Krabi

18	Lampang	Lampang
19	Lamphon	Lamphon
20	Loei	Loei
21	Lopburi	Lopburi
22	Mae Hong Son	Mae Hong Son
23	Maha Saracham	Maha Sara Cham
24	Mukdahan	Mukdahan
25	Nakhon Nayok	Nakhon Nayuk
26	Nakhon Phathom	Nakhonphathom
27	Nakhon Ratchasima	Nakhonratchasima
28	Nakhon Phanhum	Nakhon Phanhom
29	Nakhon Sawan	Nakhon Sawan
30	Nkonsitamarat	Nakonsitamarat
31	Nan	Chai Sathan
32	Narathiwat	Narathiwat
33	Nong Bualampu	Nomgbualampu
34	Nong Khai	Nongkhai
35	Nunthaburi	Nunthaburu
36	Patumtani	Patutani
37	Patani	Patani
38	Phanga	Panga
39	Patalung	Patalung
40	Phayao	Bantom
41	Phetchabun	Phetchabun
42	Phetburi	Phetburi
43	Phichit	Phichit
44	Phisanuklok	Pisaulok
45	Phra Nakhon Si Ayutaya	Phranakhon Si Ayutaya
46	Preae	Preae
47	Phuket	Pukit
48	Praciburi	Pracin Buri
49	Pracuap Khirichan	Pracuap Khirichan
50	Ranog	Ranong
51	Ratchaburi	Ratchaburi
52	Rayong	Rayong
53	Roi Et	Roi Et
54	Sa Kaeo	Sa Kaeo
55	Sakon Nakhon	Sakon Nakhon
56	Amutprakan	Samutprakan
57	Samut Sakhon	Samut Sakhon
58	Samut Sangkhram	Samut Sangkhram
59	Suphan Buru	Sipham Buri

60	Suratani	Surathani
61	Sing Buri	Singburi
62	Sisakit	Sisakit
63	Songkla	Songkla
64	Sukhothai	Sukhothai
65	Suphan Buri	Snam Chai
66	Suratthani	Suratthani
67	Urin	Surin
68	Tak	Tak
69	Surin	Surin
70	Trat	Trat
71	Ubon Ratchathani	Ubonratchathani
72	Udhon Thani	Udhon Thani
73	Uthaitani	Uthaitani
74	Utradit	Utradit
75	Yala	Yala
76	Bangkok	Bangkok

5. Sistem Pendidikan di Thailand

Sistem pendidikan di Thailand sekarang ini merupakan reformasi pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Pendidikan Nasional 1999. Perubahan signifikan dibandingkan dengan reformasi pendidikan ini terletak pada penerapan kebijakan yang seragam, fleksibilitas dalam penerapan pedoman ini, desentralisasi, kualitas jaminan, peningkatan pelatihan guru di semua tingkatan dan mobilisasi sumber daya. Perubahan besar ini berbicara tentang:

- a. Pemberlakuan wajib belajar hingga pendidikan menengah pertama dan pendidikan gratis hingga pendidikan menengah atas.
- b. Reformasi kurikulum pendidikan dasar, kejuruan, dan pendidikan tinggi sesuai apa yang dibutuhkan masyarakat.
- c. Mendirikan Kantor Nasional untuk Standar Pendidikan dan Penilaian Kualitas Pengajaran di Semua Tingkat dan Memobilisasi Sumber Daya, perubahan penting ini menetapkan bahwa :

Sistem pendidikan Thailand menawarkan 9 tahun sekolah wajib, dengan 12 tahun pendidikan gratis hingga lulus dari sekolah menengah. Sistem

pendidikannya terdiri dari 3 tahun Anuban atau TK, 6 tahun Patum (sekolah dasar), 6 tahun Matayum (Baccalaureate dan Baccalaureate), pelatihan kejuruan dan pendidikan tinggi. Sekolah wajib di Thailand menetapkan bahwa anak-anak dari usia 6 tahun harus bersekolah di sekolah dasar Pratum 1 atau anak-anak pertama di Anuban (TK).⁶⁹

Tabel 4.3 Klasifikasi tingkat pendidikan di Thailand.

Pendidikan dasar	Pendidikan anak usia dini 3-6 th	2 tahun
	Pendidikan dasar tingkat bawah 6-8 th	6 tahun
	Pendidikan dasar tingkat atas 9-12 th	

6. Struktur Kurikulum Inti Thailand 2008

Untuk mencapai perkembangan siswa yang seimbang, prinsip pengembangan kecerdasan otak dan multi kecerdasan harus diperhatikan. Dengan sebab itu, kurikulum dasar pendidikan dasar telah memperkenalkan beberapa bidang pembelajaran yaitu:

- a. Bahasa Thailand
- b. Matematika
- c. Sains
- d. Ilmu sosial
- e. Agama dan budaya
- f. Pendidikan jasmanudan rohani
- g. Ilmu kesehatan
- h. Seni
- i. Okupasi

⁶⁹Atese pendidikan KBRI Bankkok kedutaan besar repablik Bangkok.

- j. Teknologi
- k. Bahasa asing

Standar buku menjadi tujuan dalam mengembangkan kualitas siswa untuk setiap bidang studi. Standar-standar ini menentukan proses pembelajaran siswa. Selain itu, standar pembelajaran merupakan mekanisme penting untuk pengembangan lebih lanjut dari keseluruhan sistem pendidikan, sebab standar ini menginformasikan kepada siswa terkait konten pembelajaran, pengajaran, dan metode penilaian. Standar juga merupakan instrumen penjaminan mutu dalam kaitannya dengan evaluasi penjaminan mutu internal dan eksternal. Pemantauan terhadap pelaksanaan penjaminan mutu internal sangat penting, karena menunjukkan keberhasilan pencapaian mutu yang ditetapkan dalam standar masing-masing..

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum Pendidikan Thailand

mata pelajaran	Alokasi waktu perminggu		
	M.1	M.2	M.3
Bahasa thai	3	3	3
Matematika	3	3	3
Sains	3	3	3
Ips,agama dan budaya	4	4	4
Penjaskis	1	1	1
Sejarah	3	3	3
Agama dan moral	2	2	2
Seni	2	2	2
Basa asing	2	2	2
Total waktu	3	3	3
*aktivitas/tambahan yang bisa diberikan sekolah tergantung	26	26	26

priotas dan kesiappan			
Total waktu pebelajaran/tahun	4	4	4

3. Profil Sekolah Baan Sae' Nai Yala

Sekolah Baan sae'nai didirikan pada tahun 1907, di mana kelas pertama diadakan di Kuil Wat Phochai. Untuk memelihara sekolah atas dasar uang pendidikan Menerima siswa usia 0 tahun, baik laki-laki maupun perempuan untuk bersekolah di TK kelas 1 sampai kelas 3.

Berlokasi di rumah nomor 468 Jalan Petchkasem, Kecamatan Hat Yai, Kabupaten Hat Yai, Provinsi Songkhla, dengan luas 14 rai 2 ngan oleh Khun Niphat Chinnakhon Keluarga Chiranakorn adalah donatur tanah untuk membangun sekolah 14 rai dan Kota Hat Yai Menyumbangkan 2 pekerjaan lagi, total 14 rai 2 pekerjaan, Departemen Pendidikan telah mengumumkan pendirian sekolah menengah di Distrik Hat Yai. Pertama kali dibuka pada tanggal 6 September 1945, Sekolah Hat Yai, disingkat SorKhor.3, adalah sekolah menengah ketiga di Provinsi Songkhla. Awalnya, itu hanya terbuka untuk anak-anak laki-laki. Disebut demikian secara populer Sekolah Menengah untuk Putra atau M.C. memiliki singkatan yang biasa dikenal dengan MMU. Terbuka untuk mengajar angkatan pertama di Kelas 1, ada 40 anak dalam satu kelas, dengan 3 guru, yaitu Pak Klub Songsri (Kepala Sekolah), Pak Uthit Niyakan dan Bpk. Yongyuth Muneenam BanBerlokasi di rumah nomor 468 Jalan Petchkasem, Kecamatan Hat Yai, Kabupaten Hat Yai, Provinsi Songkhla, dengan luas 14 rai 2 ngan oleh Khun Niphat Chinnakhon Keluarga Chiranakorn adalah donatur tanah untuk membangun sekolah 14 rai dan Kota Hat Yai Menyumbangkan 2 pekerjaan lagi, total 14 rai 2 pekerjaan, Departemen Pendidikan telah mengumumkan pendirian sekolah menengah di Distrik Hat Yai. Pertama kali dibuka pada tanggal 6 September 1945, Sekolah Hat Yai, disingkat SorKhor.3, adalah sekolah menengah ketiga di Provinsi Songkhla.

Awalnya, itu hanya terbuka untuk anak-anak laki-laki dan anak-anak perempuan.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pembahasan sub bab ini, peneliti akan memaparkan temuan yang didapatkan selama penelitian, dengan fokus pada peran orang tua dan kendala yang dihadapi orang tua selama pembelajaran *online*. Peneliti mendeskripsikan peran orang tua sebagaimana apa yang ditemui peneliti selama penelitian. Deskripsi tersebut memuat apa saja peranan orang tua dan bagaimana peran orang tua terhadap anak selama pembelajaran *online*. Begitu pula pada kendala yang menjadi sub-bab berikutnya, peneliti akan mendeskripsikan apa saja yang ditemui peneliti sekaligus menganalisis solusi yang bisa diterapkan di Lembaga Pendidikan Thailand. Berangkat dari hal tersebut, peneliti jabarkan hasil temuan dibawah ini:

1. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini selama Pandemi Covid-19

Hal terpenting dalam pembelajaran online anak adalah seseorang yang perlu dididik, tetapi orang tua hanya dapat memantau proses belajar anak di rumah, orang tua dapat bertindak sebagai guru, sementara guru hanya memberikan pelajaran di sekolah. Orang tua berkewajiban untuk membesarkan, memberikan bimbingan, arahan, asuhan dan kewajiban sebagai orang tua lainnya. Sehingga orang tua berperan penting dalam meningkatkan minat belajarnya. Orang tua harus berhati-hati untuk mengembangkan hubungan yang baik dengan anak sehingga tercipta keadaan yang nyaman dalam belajar anak di rumah. Selain itu dengan adanya dukungan dalam belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, dan lingkungan keluarga juga mempengaruhi anak untuk meningkatkan minat belajar anak.⁷⁰

⁷⁰Sumber dokumentasi Sekolah Ban Saek Nai Yala

Perhatian orang tua dapat berupa bimbingan belajar, pengawasan terhadap kegiatan belajar, dan fasilitas belajar yang memuaskan, dengan tetap mendisiplinkan dan memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk belajar, sehingga anak lebih tegas dalam bersikap terhadap suatu tujuan yang dicapai dengan menggunakan fasilitas yang ada.⁷¹

Peran orang tua dalam pembelajaran online adalah sebagai berikut:

a. Pendamping

Pendampingan merupakan proses memberikan dukungan kepada anak dalam suatu kegiatan. Pendampingan ini sangat penting dilakukan, karena pendampingan ini dapat memberikan semangat belajar bagi anak, membantu anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mengontrol anak belajar. Apalagi, masa pembelajaran jarak jauh akan menyulitkan anak, seperti saat mengaplikasikan aplikasi yang dijadikan ruang belajar. Selain itu, pendampingan ini berfungsi untuk mengontrol waktu belajar anak, sebagaimana diketahui anak membutuhkan pengarahan dari orang dewasa terkait dengan waktu belajar. Pendampingan ini juga berfungsi untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini juga dilakukan oleh orang tua di Thailand Selatan. Sebagaimana disampaikan oleh Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing:

Orang tua mendampingi anak waktu melakukan tugas belajar, setiap lakukan belajar ibu atau pun bapak Bersama anak atau pun selesai belajar ketika ada tugas orang tua bertanggung jawab disini⁷².

Dari data diatas, pendampingan yang dilakukan orang tua di Thailand Selatan masih terbatas pada saat waktu belajar anak dimulai atau saat anak menyelesaikan tugasnya. Hal ini sebenarnya kurang tepat, mengingat anak juga membutuhkan pendampingan baik dalam

⁷¹Wawancara sama para sekolah ban saeknai yala.

⁷²Wawancara dengan Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing pada tanggal 23 November 2021

kegiatan apapun, misalnya bermain. Meskipun demikian, pembelajaran anak memang membutuhkan dampingan orang tua, yang oleh karenanya mau tidak mau orang tua harus siap mendampingi anak belajar. Sehingga, belajar anak menjadi terkontrol dengan baik. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek:

Orang tua di kontrol anak Ketika ada tugas ataupun acara belajar di rumah⁷³

Kontrol orang tua terhadap anak memang sangat penting dilaksanakan, karena anak biasanya tidak memiliki kemampuan untuk mengatur waktu mereka. Anak akan bermain saat ia segar bugar, akan tertidur saat ia mengantuk, dan akan meminta makan ketika ia lapar, tanpa memperhatikan waktu dengan tepat. Oleh karena itu, control orang tua sebagai pendampingan anak perlu dilakukan, agar ia tidak terus menerus bermain, tidak terlambat makan dan lain sebagainya.

b. Pengawasan

Orang tua perlu mengawasi anak-anak saat mereka belajar online. Anak-anak mungkin tidak senang jika mereka selalu diawasi. Karena itu, pastikan orang tua tidak mengawasi mereka sesering mungkin. Hal ini untuk memastikan bahwa anak tidak diawasi, tetapi orang tua harus mengawasi anak mereka secara teratur dan tepat untuk memastikan bahwa ia belajar dengan baik dan meningkat.⁷⁴ Disamping itu, Orang tua perlu mengawasi anak-anak mereka ketika mereka menggunakan pensil. Hal ini dikarenakan usia anak yang masih kecil maka dari itu pengawasan orang tua sangat diperlukan untuk menghindari penyalahgunaan pulpen. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk memastikan anak belajar dan mampu mengikuti

⁷³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek pada tanggal 24 November 2021

⁷⁴ Wawancara sama guru Bansaek Nai Yala

pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing, berikut:

Waktu belajar kadang anak -anak sering main dan tidak fokus mata pembelajaran lalu di bantu sama orang tua mereka, mengontrol waktu belajar dan pertugas menjadi guru di rumah waktu anak punya tugas.⁷⁵

Dari data diatas, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua adalah untuk mengawasi anak, agar fokus belajar. Sebagaimana diketahui anak memiliki karakteristik memiliki daya konsentrasi yang pendek atau sebentar, anak akan mudah kehilangan fokus atau mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, pengawasan perlu dilakukan oleh orang tua. Dalam hal ini, pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di Thailand adalah ikut bergabung dengan anak saat pembelajaran sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek, “Orang tua bersama anak waktu belajar dan ikut gabung acara sama anak”⁷⁶.

c. Motivasi

Motivasi bertujuan untuk meningkatkan semangat, karena suasana hati anak sering berubah-ubah, yaitu dengan orang tua memberikan motivasi, semangat dan dukungan agar anak belajar dengan baik. Cara pertama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan motivasi anak untuk belajar dengan baik. Motivasi merupakan salah satu hal terpenting untuk mendorong anak belajar dengan baik dan penuh semangat. Anak juga membutuhkan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Orang tua dapat memotivasi dengan memberikan hadiah dan memuji hal-hal positif yang telah dilakukan anak-anaknya. Karena anak itu mudah bosan dan memiliki

⁷⁵ Wawancara dengan Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing pada tanggal 23 November 2021

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek pada tanggal 24 November 2021

daya konsentrasi yang rendah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek:

Kalau di Thailand waktu belajar online menjadi penyebab besar bagi orang tua kerana anak malas belajar dengan karena bosan dan tidak faham lalu kebijak dari sekolah ada rapat setiap minggu sama orang tua untuk meng selesaikan masalah ini dengan bikin aplikasi game dan masukan mata pelajaran dalam game ataupun video dan sebagainya bersangkutan dengan mata pembelajaran⁷⁷.

Disamping itu, motivasi juga dapat meningkat ketika melakukan suatu hal yang diminati oleh anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing

Ibu harus mengetahui anak mereka suka apa, Ketika anak suka main game atau suka mendengar cerita langsung orang tua menggunakan metode cerita atau pun gunakan game yang berfaedah bagi anak⁷⁸.

Dari data diatas, motivasi anak dapat ditingkatkan melalui minat anak yang disukainya. Hal ini karena minat dapat menarik kepuasan dan kesenangan bagi anak. Oleh karena itu, orang tua dan pendidik harus mengetahui apa saja yang menjadi minat bagi anak. Sebagaimana dicontohkan diatas, ada anak yang suka mendengarkan dongeng, ada yang suka melihat video dan lain sebagainya. Oleh karenanya, tujuan semuanya adalah untuk mengetahui karakter anak, untuk mengetahui perkembangan anak selama belajar di rumah.

d. Penjelasan bantuan

Selain meningkatkan motivasi anak agar dapat belajar dengan baik, berusaha belajar bersama dan mengatasi kesulitan belajar anak, membantu anak mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak.⁷⁹ Dalam hal ini, anak membutuhkan penjelasan mengenai tugas atau materi yang diajarkan oleh guru selama pembelajaran *online*. Hal ini karena

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek pada tanggal 24 November 2021

⁷⁸ Wawancara dengan Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing pada tanggal 23 November 2021

⁷⁹ Guru dari sekolah ban saek nai yala

terkadang anak tidak memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik. Oleh karena itu, orang tua memberikan penjelasan dan memberikan contoh bagaimana mengerjakan tugas tersebut. Hal sebagaimana dijelaskan oleh Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing, berikut:

Ketika anak-anak ada tugas, orang tua orang mengajari,
Ketika anak tidak bisa melaksanakan tugas, ibu akan membantu mencontohkannya⁸⁰.

Dari penjelasan tersebut, peran orangtua tidak hanya mengawasi dan mendampingi anak saja, namun juga memberikan bantuan kepada anak ketika anak tidak memahami tugas dari pendidik, atau tidak mampu mengerjakan tugasnya. Orang tua berperan membimbing anak selama pembelajaran *online*. Bimbingan tersebut diantaranya adalah memberikan penjelasan atau menggambarkan bagaimana menyelesaikan tugasnya. Hal ini dicontohkan sebagaimana berikut:

Ketika anak punya tugas mencerita ibu menjadi pendampingi anaknya contoh cerita tentang harimau makan ikan jadi ibu ikut cerita keanak dan membuat contoh terus mempraktekannya sampai anak mereka paham dan bisa cerita⁸¹

Dari penjelasan diatas, contoh dari memberikan penjelasan adalah ketika anak mendapatkan tugas untuk bercerita. Maka, Ibu atau orang tua mencontohkan bagaimana bercerita, bagaimana menjelaskan suatu binatang kepada anak, menggambarkan karakteristik dari binatang tersebut dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ini peran orang tua adalah memberikan penjelasan kepada anak, tentang hal-hal yang tidak diketahui oleh anak.

e. Pemberian fasilitas

Dalam hal ini orang tua memberikan fasilitas atau sarana untuk melakukan pembelajaran *online* berupa pulpen dan paket data internet.

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Kutek, orang tua Suanee Kutek pada tanggal 24 November 2021

⁸¹ Wawancara dengan Maryam Kahing, orang tua Sufuane Kahing pada tanggal 23 November 2021

Orang tua juga harus menyediakan fasilitas dan sumber daya untuk mendukung pembelajaran online anak. Seperti diketahui, sarana dan fasilitas sangat dibutuhkan untuk meningkatkan proses belajar *online* anak. Pembelajaran online di masa pandemi COVID-19 juga membutuhkan fasilitas seperti telepon seluler, listrik, data, jaringan yang memadai, dan lain-lain. Hal sebaliknya terjadi jika anak tidak memiliki fasilitas yang cukup, yang tentunya memperlambat proses belajar. Orang tua dapat memulainya dengan menyediakan alat tulis yang lengkap dan sesuai.

Peran paling aktif saat ini adalah ibu. Karena ibu biasanya ada di rumah. Dan bagi kedua orang tua yang bekerja, harus disepakati waktu untuk menemani anak-anak selama studi mereka ketika orang tua pulang kerja atau di waktu luang mereka setelah bekerja. Orang tua selalu berusaha untuk bisa mendampingi anaknya dengan baik saat belajar online.⁸²

Berdasarkan paparan diatas, ada lima peranan orang tua selama pembelajaran *online*, yaitu pertama adalah pendamping, pendamping ini merupakan peran yang tidak bisa dilepaskan saat pembelajaran *online*. Karena karakter anak yang belum bisa mandiri dalam mengoperasikan *gadget*, membutuhkan dampingan orang tua untuk membantu ketika dia memerlukan bantuan orang tua. Artinya pendampingan juga dibutuhkan saat kesiapan dan proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan agar anak mau belajar dan meningkatkan semangat belajar anak.

Kedua, peran pengawas, dalam hal ini orang tua berperan untuk mengawasi proses belajar anak. Sebagaimana diketahui karakter anak yang memiliki daya konsentrasi rendah sering teralihkan dengan hal yang lain. Selain itu, pengawasan juga berfungsi agar anak tidak melakukan hal-hal yang mungkin “berbahaya” atau “tidak pantas”, misalnya menelan penghapus,

⁸²Wawancara sama bapak di sekolah ban saek nai yala

membanting *gadget*, membuka baju dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pengawasan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran *online*.

Ketiga, peran motivator, orang tua juga berkewajiban untuk meningkatkan semangat anak selama pembelajaran online. Karena anak terkadang merasa jenuh ketika pembelajaran membosankan atau ketika anak teralihkan dengan yang lain. Oleh karenanya motivasi dari orang tua diperlukan saat pembelajaran *online*. Untuk meningkatkan motivasi, orang tua dapat mengiming-iming dengan *reward*, seperti dijanjikan untuk dibelikan jajan, menyemangatnya dengan pujian, atau *tos* dan lain sebagainya.

Keempat, peran penjelas bantuan. Peran ini dimaksudkan bahwa menjelaskan materi atau tugas tidak hanya tugas guru, namun juga orang tua. Karena orang tua mendampingi anak, maka orang tua juga harus menjelaskan mengenai tugas atau materi, ketika anak tidak paham dan bingung penjelasan guru atau kadang sinyal tidak mendukung, yang menyebabkan suara tidak jelas. Oleh karena itu, orang tua juga berperan sebagai penjelas bantuan untuk membantu menjelaskan materi atau tugas kepada anak.

Kelima, peran pemberi fasilitas. Orang tua juga berperan sebagai pemberi fasilitas pada anak. Fasilitas ini merujuk pada *gadget*, alat permainan edukatif (APE), potlot, pulpen, penghapus, buku aktivitas dan lain sebagainya. Hal ini ini karena rata-rata masyarakat Patthani kurang sadar akan pentingnya fasilitas dalam pembelajaran, terutama fasilitas yang tidak begitu penting namun mendukung pembelajaran, seperti APE dan buku aktivitas.

Dari kelima temuan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran *online* untuk anak usia dini memang membutuhkan orang dewasa. Hal ini karena karakter anak itu sendiri, yaitu ketidakmampuan anak dalam mengikuti belajar secara mandiri. Seperti ketidakmampuan anak dalam mengoperasikan *gadget*, mudah bosan dan lain sebagainya. Anak membutuhkan pendampingan orang dewasa dalam mengarahkan pembelajaran atau pendidikannya.

Anak-anak cenderung lahir dengan karakter mencari tahu dan tidak menyukai hal yang monoton, sebaliknya mencari kesenangan dan tantangan.

Pembelajaran *online* yang monoton membuat anak tidak terteraik dan mudah teralihkan oleh hal yang menyenangkan lainnya. Ini yang membuat anak membutuhkan pendampingan dari orang dewasa.

Pendampingan dimaksudkan untuk mendidik anak agar aspek-aspek perkembangannya dapat ditingkatkan. Pendampingan bukan bermaksud memaksa anak untuk belajar. Namun pendampingan ini dimaksudkan agar anak tertarik untuk belajar dan tertantang untuk mengerjakan apa yang ditugaskan oleh guru. Oleh karena itu, pemahaman orang tua dan kreativitas orang tua dalam memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi mereka.

Orang tua mau tidak mau harus belajar dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka, terutama terkait tentang karakter anak mereka, bagaimana mengatasi permasalahan yang dialaminya. Orang tua harus terus berkonsultasi mengenai bagaimana mengatasi permasalahan yang dihadapi mereka. Begitu pula, sekolah juga bisa menyelenggarakan sosialisasi dan pendidikan terkait pendidikan keluarga.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua selama Pembelajaran Online di Thailand Selatan

Dalam pembelajaran pasti menghadapi berbagai kendala baik dari diri anak, pada diri orang tua dan fasilitas yang digunakan. Dalam hal ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh orang tua yang diantaranya adalah berikut:

a. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi

Beberapa orang tua terkadang tidak memahami apa yang diajarkan oleh Pendidik, karena kurangnya Pendidikan terhadap anak usia dini. Kurangnya pemahaman orang tua berdampak besar pada pembelajaran *online*, karena akan menimbulkan ketidakpahaman dan kebingungan pada anak saat pembelajaran. Selain itu, hal ini juga berdampak pada keberhasilan pembelajaran *online*.

Dalam hal ini, peranan sekolah sebagai Lembaga Pendidikan sangat penting, dimana orang tua dapat diberikan sosialisasi atau parenting mengenai pembelajaran *online*. Lembaga dapat memberikan sosialisasi terkait pembelajaran *online* yang akan dilangsungkan. Sebaiknya sosialisasi ini dilakukan setiap minggu tentang apa saja yang diperlukan dan dipelajari selama seminggu.

b. Sulitnya menarik minat belajar anak

Kesulitan orang tua dalam pembelajaran *online* diantaranya adalah menarik minat belajar anak. Orang tua terkadang tidak memiliki keterampilan bagaimana menarik minat anak untuk belajar. Kebanyakan orang tua lebih sering mendikte anak, yang membuat anak terbebani dan kehilangan minat belajar.

Dalam hal ini, orang tua harus belajar tentang bagaimana menarik minat anak atau bertanya kepada pendidik tentang hal tersebut. Dalam hal ini, peran sekolah juga diperlukan dalam mengatasi kesulitan orang tua, dimana sekolah dapat memberikan saran-saran dan tips selama pembelajaran *online*.

c. Orang tua tidak sempat memantau anaknya dalam mendampingi pembelajaran *online*.

Diantara kendala yang dihadapi orang tua adalah tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak. Orang tua di Thailand banyak bekerja di kebun karet, petani, peternak dan lainnya. Jadi, terkadang jadwal pembelajaran bertepatan dengan jadwal mengambil getah karet yang membuat pembelajaran menjadi terhambat.

Dalam hal ini, penyelesaian memang perlu diperhatikan bagaimana kondisi masing-masing orang tua. Jika kedua orang tua bekerja maka penyelesaiannya adalah bergantian dengan memperhatikan jadwal bekerja mereka, jika memang tidak bisa dilakukan secara bergantian, maka anak bisa belajar dengan temannya yang rumahnya berdekatan atau mengundang pengasuh.

- d. Orang tua kesulitan menggunakan alat multimedia yang disediakan untuk pembelajaran online

Kesulitan berikutnya adalah ketidakmampuan orang tua memanfaatkan teknologi atau *gaptak*, sehingga terkadang ketika ada *problem*, seperti keluar sendiri dari *meeting* dan lainnya, orang tua bingung bagaimana mengatasinya. Bahkan ada beberapa orang tua yang tidak tahu cara mengaplikasikan *smartphone*.

Untuk mengatasi hal ini, peran sekolah dan pemerintah sangat penting dilakukan, melalui kegiatan sosialisasi pemanfaatan *gadget* untuk Pendidikan atau membuat desain poster bagaimana tahap-tahap mengaplikasikan *smartphone* untuk pembelajaran jarak jauh.

- e. Orang tua kurang sabar saat menemani anaknya belajar di rumah

Ketika anak rewel atau sibuk dengan pekerjaannya sendiri, menjadikan orang tua kurang sabar dalam menghadapi kelakuan anak. Anak mudah bosan atau lebih suka bermain daripada mengikuti pembelajaran *online*. Hal ini menjadikan orang tua tidak sabar dalam membimbing dan mendampingi anak.

Untuk mengatasi hal ini, orang tua perlu menumbuhkan kesadaran bahwa anak memiliki karakteristik yang berbeda dan unik. Orang tua harus bisa memahami karakter anak mereka. Disamping itu, bimbingan dari sekolah juga turut berperan penting dalam mengatasi hal ini.

- f. Memiliki handphone tapi jadul

Fasilitas dalam pembelajaran *online* sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Kesulitan dari orang tua yang tidak mampu hanya memiliki hp dengan spek rendah. Hal ini menjadikan gambar video atau audio dalam pembelajaran menjadi buram atau terkadang kurang jelas.

Untuk mengatasi hal ini, orang tua harus jeli dalam membeli hp, ada beberapa hp baru dan hp bekas yang memiliki harga yang sama.

Orang tua harus tahu kebutuhan spek apa saja yang dibutuhkan anak saat belajar *online*. Selain itu, dalam membeli hp juga memperhatikan *budget*, jika hanya memiliki *badget* yang rendah, sebaiknya orang tua membeli hp bekas. Selain itu, bantuan pemerintah juga diperlukan dalam hal ini pemberian bantuan keuangan atau *gadget*, secara langsung atau dari sekolah.

g. Jaringan internet bermasalah

Jaringan internet juga menjadi kendala orang tua dalam pembelajaran *online*, karena membuat video pembelajaran menjadi *buffering*. Hal ini mengakibatkan anak merasa bosan karena pembelajaran terjeda atau tidak lancar.

Dalam hal ini, penyelesaian memang dibutuhkan peran pemerintah dan; atau perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan jaringan internet di daerah yang memang sinyalnya susah. Untuk orang tua sendiri dapat mengatasinya dengan mencari tahu tempat atau operator telepon yang tepat di daerahnya.

h. Listrik sering mati

Saat pandemic berlangsung, pembelajaran dialihkan dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran *online* pada hamper seluruh negeri Thailand. Oleh karena itu, kebutuhan akan listrik semakin tinggi dan pasokan listrik menjadi terbatas. Sehingga, pada saat tertentu terjadi pemadaman listrik secara bergiliran.

Untuk mengatasi hal ini, sebaiknya orang tua selalu *mencharge* hpnya atau membeli *powerbank*, sehingga ketika terjadi pemadaman listrik hp tidak mati. Sekolah juga harus memperhatikan hal tersebut, karena jika sekolah listriknya mati, maka akan berakibat pada pembelajaran *online*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran orang tua dalam proses belajar anaknya di masa pandemi Covid19 ini sangat penting. Peran orang tua juga sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak-anaknya yang belum memahami wabah endemik sehingga dapat tetap berada di rumah. Jangan tertular dan menularkan wabah. Orang tua beranggapan bahwa belajar di rumah sangat efektif, tetapi bukan berarti belajar di sekolah tidak lebih efektif daripada belajar di rumah, karena belajar di rumah cenderung menghasilkan lebih banyak tugas yang bisa dikerjakan dengan didukung dan dibimbing oleh orang tua di rumah. Di sekolah, menurut sebagian orang tua, belajar di rumah tidak dianggap lebih sulit bagi anak, karena anak dapat berinteraksi langsung dengan guru di sekolah dan bertemu dengan teman-temannya.

Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini di masa pandemi COVID-19, orang tua untuk membimbing anak dalam pembelajaran online tentunya sangat dibutuhkan dan diperhatikan:

Peran orang tua dalam membimbing anak dalam pembelajaran online diantaranya orang tua mempengaruhi pembelajaran di sekitar objek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema pembelajaran yang diatur.

- a. Faktor-faktor yang menurut orang tua menghambat pelaksanaan pembelajaran online
 - i. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi
 - j. Sulitnya menarik minat belajar anak
 - k. Orang tua tidak sempat memantau anaknya Mendampingi pembelajaran online.
 - l. Orang tua kesulitan menggunakan alat multimedia yang disediakan untuk pembelajaran online
 - m. Orang tua kurang sabar saat menemani anaknya belajar di rumah

- b. Faktor-faktor yang mengganggu pelaksanaan pembelajaran online menurut anak
 - a. Memiliki handphone tapi jadul
 - b. Tidak ada instalasi handphone
 - c. Jaringan internet bermasalah
 - d. Listrik sering mati
- c. Pengaruh positif dalam pembelajaran online bagi anak
 - a. Materi tersedia bagi siswa saat mereka membutuhkannya. Dengan mempelajari materi, belajar menjadi mudah.
 - b. Materi dapat dipelajari dan dibaca selama kegiatan senggang.
 - c. Aman dari segala bahaya virus Corona atau Covid1-9.
- d. Pengaruh negative dalam pembelajaran online bagi anak
 - a. *Cybercrime* yang dapat menyerang aplikasi pembelajaran online.
 - b. Kegiatan belajar mengajar yang tidak seefektif pembelajaran tatap muka.
 - c. Tugas yang menumpuk

B. Saran

Dengan guru, mereka selalu memantau anak, bahkan jika pembelajaran didampingi oleh orang tua mereka, dan dengan demikian mempengaruhi materi pembelajaran sehingga anak mudah untuk belajar. Untuk orang tua yang mendampingi anak, mendampingi anak, membimbing anak, semangat belajar online dalam mengkoordinir bencana virus corona atau Covid19 ini.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Syafaat nanti, amin... Terima kasih penulis telah mengirimkan seorang pembimbing yang bersedia menggunakan pikiran, tenaga dan ilmunya untuk menulis karya ini

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Alfathoni, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2004), hlm158.
- Abu Ahmadi, dan Nur Uhbiyati, “*Ilmu pendidikan*”, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015)
- Anas Salahudin, “*Filsafat Pendidikan*” (Bandung:Pustaka Setia, 2011)
- Atase pendidikan KBBI Bankok kedudukan besar Republik Indonesia Bankok.
- Bank Alongkoot, “*Peran Orang Tua Terhadap Anak Usiadini*” (Bangkok: Israphap, 2015)
- Binti Maunah, “*Ilmu Pendidikan*” (Yogyakarta: Teras, 2009)
- COVID - 19 and Online Teaching case study: Web Programming Course
- Departemen Urusan Perempuan dan Kelembagaan Keluarga, Kebijakan dan Strategi Perkembangan Institutusi Keluarga 2017-2021.
- Abdullah Nashih Ulwan, “*Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995)
- Early Childhood Development Division, Faculty of Nursing, Prince of Songkla University, Songkhla, Thailand.
- Elizabeth Hurlock. “*Perkembangan anak*” (jilid 2 idisi keenam), Rineka Cipta, 2017)
- Emzi, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*” (Jakarta :Rajawali Press, 2010).
- Hasbi Wahy, “*Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama*,”
 Jurnal Ilmiah Didaktika 12, no. 2 (2012): 245–58,
<https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.451>
- Helmawati, “*Pendidikan Keluarga*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016)
- Hening Hangesty Anurraga, “*Studi Pada Program Hom Visit Di Homescooling Sekolah Dolan Malang*”.Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 7, no.3(2019):4.

- <https://www.google.com/search?q=pengertian+taman+kanak-kanak/> diakses pada tanggal 11, pukul 18:11 WIB.
- <https://www.kruchiangrai.net>
- <https://www.slideshare.net/ssuser4228a9/ss>
- Ibnu Qayyim Al-jauziyah, “*Mengantar Balita Menuju Dewasa, Islam Malaysia*”, (Serambil Ilmu Semesta).
- Ibrahi Bafadal, “*Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Lia Nuratiqah Bella Dena, “*Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Pandemi Masa Covid-19*”, dalam Jurnal Thufula: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.02, No.1, Tahun. 2020.
- Nana Syaodih Sukmadinata, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Neka cahyati, “*Peran Orangtua Dalam Menerapkan Pembelajaran Dirumah Saat Pandemi Covid-19*”, dalam Jurnal Golden Age Universitas Hamzawadi Vol.04 No.1, juni 2020.
- Nuttaphan Ketchonan, “*Perilaku Orang Tua*” (Pendidikan Bangkok, 2008)
- Rohana Fitriyana, Robihatun Adawiyah Jurnal Golden Age 2(01), 25-3, 2018
- Rohmat, “*Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak,*” Studi Gender & Anak 5, no. 1 (2010): 35–46.
- S.Margono, “*Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Seogensantoso, “*Dasar-dasar TK*”, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009)
- Songklanagarind jurnal of nursing , volme 38 No1 desember 2018 19-78
- Syaiful Bahri Djamarah, “*Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Taniya Zahra Yuthika Warthani, “*Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pembelajaran Sekolah Online di Masa Pandemi Covid-2019*”, dalam Jurnal Proseding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat , vol.7.No.1.april tahun 2020.

Uliani Nurani Sujiono, “Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta: PT Indeks, 2009).

Update Pasin Terkonfirmasi Positif Covid-2019 dalam <https://ddc.moph.go.th/viralpneumonia/index.php>

WHO, “*Guidelines On Physical Activity, Sedentary Behaviour And Sleep For Children Under 5 Years Of Age*”. Retrieved June 1, 2020 from <https://apps.who.int/iris/handle/10665/311664>

Zainudin, “*Anak dan Lingkungan Menurut Pandangan Islam*”, (Jakarta: CV Andas Utama Prima, 1994.)



